

**MAKNA IMPERATIF KALIMAT BAHASA JEPANG
DALAM DRAMA *YANKEE-KUN TO MEGANE-CHAN*
EPISODE 1 KARYA TAKANARI MAHOKO**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD ALI ANWAR
NIM 105110200111050**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

**MAKNA IMPERATIF KALIMAT BAHASA JEPANG
DALAM DRAMA YANKEE-KUN TO MEGANE-CHAN EPISODE 1
KARYA TAKANARI MAHOKO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH
MUHAMMAD ALI ANWAR
NIM 105110200111050**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Muhammad Ali Anwar

NIM : 105110200111050

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.

2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 22 Mei 2014

Muhammad Ali Anwar
NIM 105110200111050

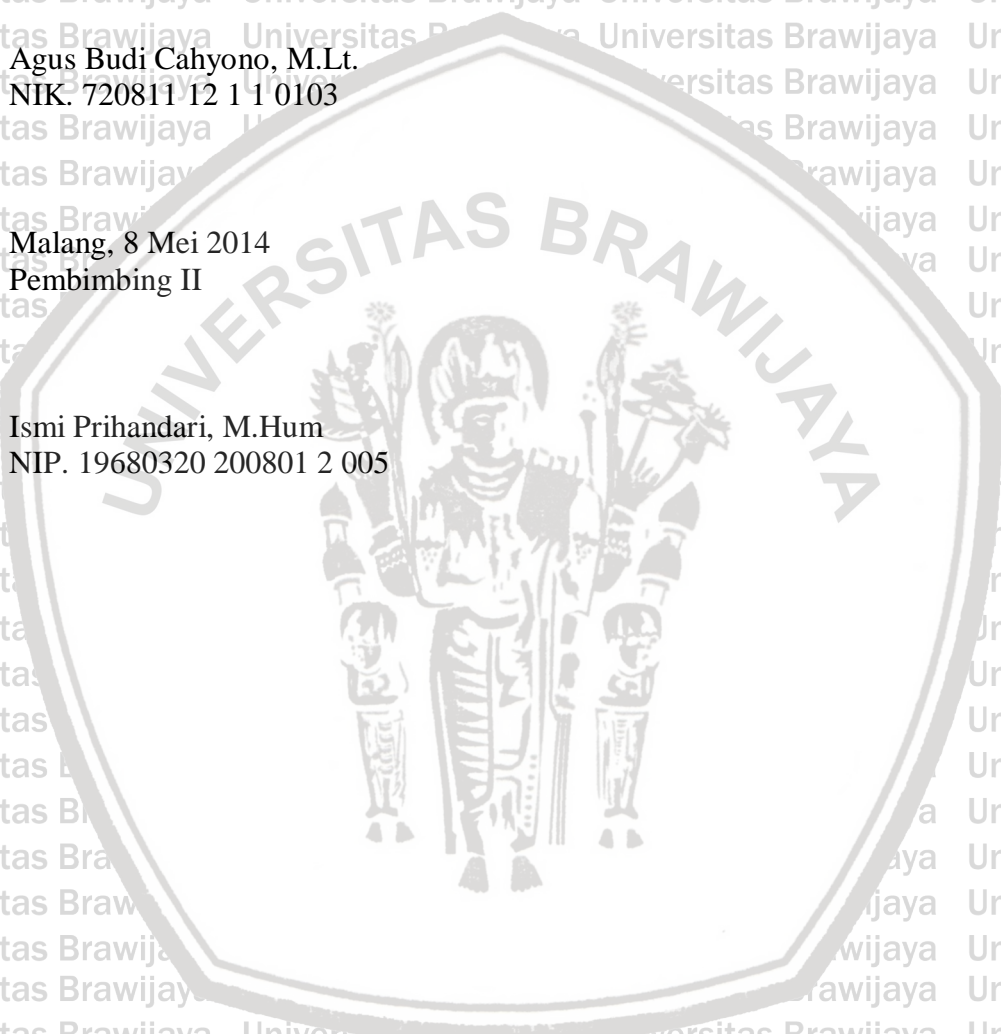
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Muhammad Ali Anwar telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 8 Mei 2014
Pembimbing I

Agus Budi Cahyono, M.Lt.
NIK. 720811 12 1 1 0103

Malang, 8 Mei 2014
Pembimbing II

Ismi Prihandari, M.Hum
NIP. 19680320 200801 2 005



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Muhammad Ali Anwar telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Aji Setyanto, M.Litt., Penguji Utama
NIP. 19750725 200501 1 002

Agus Budi Cahyono, M.Lt., Pembimbing I
NIK. 720811 12 1 1 0103

Ismi Prihandari, M.Hum., Pembimbing II
NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D
NIP. 19750518 200501 2 001

要旨

アンワル、ムハンマド・アリ。2014。高成麻敏子監督のドラマ「ヤンキー君とメガネちゃん」第1話における日本語の命令文の命令的な意味。ブラウウィジャヤ大学日本文学科。

指導教官：(1) アグス・ブディ・チャーヨノ (2) イスミ・プリハンダリ。

キーワード：命令的な意味、文、ドラマ、ヤンキー。

言語は話し手から聞き手に表す意見というコミュニケーションの手段である。言語を使用するコミュニケーション行為で話し手と聞き手がある。ここで、話し手は意見を表して、聞き手はその意見を聞き取る。話し手は、命令の表現を表す時、命令文で使用するだけでなく、平叙文と疑問文を使うこともあり、その文は「間接的な命令文」になる。命令文の命令的な意味を使うことは本研究で資料として扱う高成麻敏子監督のドラマ「ヤンキー君とメガネちゃん」第1話に見られる。

本研究は聖地牧野と道夫筒井の理論を基にして命令文を分析した。また、Kunjana Rahardi の理論を基にして間接的な命令文を分析した。本研究では定性的記述という研究方法で分析した。分析したデータは高成麻敏子監督のドラマ「ヤンキー君とメガネちゃん」第1話における命令文を含む対話である。見つかったデータは命令文の種類によって分け、命令文と間接的な命令文の使い方を分析した。

研究の結果として七十五つの命令文を見つけ、七十八つの間接的な命令文を見つけた。その命令文で、四つの命令文の命令的な意味というデータを見つけた。それは、命令、依頼、勧誘、禁止である。それから、間接的な命令文でも四つの命令文の命令的な意味を見つけた。それは、平叙文と疑問文で使った命令、依頼、勧誘、禁止という種類である。

次の研究としては、命令文と間接的な命令文の丁寧的、他のデータソースで、他の理論で、命令文を研究することが考える。

ABSTRAK

Anwar, Muhammad Ali. 2014. *Makna Imperatif Kalimat Bahasa Jepang dalam Drama Yankee-kun to Megane-chan Episode 1 Karya Takanari Mahoko.*

Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Agus Budi Cahyono (II) Ismi Prihandari.

Kata Kunci: Makna Imperatif, kalimat, drama, *yankee*.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari suatu individu ke individu lain. Kegiatan komunikasi menggunakan bahasa pada dasarnya terjadi antara penutur dan lawan tutur. Penutur memiliki peran sebagai penyampai pesan, sedangkan lawan tutur menangkap maksud dari penutur tersebut dan memberikan umpan balik. Dalam menyampaikan maksud perintah, penutur tidak hanya menggunakan kalimat imperatif saja, tetapi struktur kalimat deklaratif dan interogatif juga sering digunakan dalam menyatakan makna imperatif, termasuk perintah, permohonan, ajakan, atau larangan. Makna imperatif yang dinyatakan dalam struktur deklaratif dan interogatif disebut kalimat imperatif tidak langsung. Salah satu contoh penggunaan makna imperatif terdapat dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 karya Takanari Mahoko.

Penelitian ini menggunakan acuan teori Seichi Makino dan Michio Tsutsui untuk menganalisis makna imperatif langsung. Sedangkan untuk analisis makna imperatif tidak langsung, digunakan teori Kunjana Rahardi sebagai acuan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis merupakan penggalan dialog dari drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 yang mengandung makna imperatif langsung dan tidak langsung. Analisis yang dilakukan adalah dengan mengklasifikasikan data temuan, kemudian menganalisis makna imperatif langsung dan tidak langsung.

Pada hasil penelitian, ditemukan 75 data yang berupa kalimat imperatif langsung dan 78 data berupa kalimat imperatif tidak langsung. Dalam kalimat imperatif langsung ditemukan empat makna imperatif langsung, yaitu perintah, permohonan, ajakan, dan larangan. Sedangkan dalam kalimat imperatif tidak langsung, juga terdapat empat makna imperatif, yaitu perintah, permohonan, ajakan, dan larangan yang masing-masing dinyatakan dalam struktur kalimat deklaratif dan interogatif.

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dilakukan penelitian tentang kesantunan imperatif langsung dan tidak langsung bahasa Jepang, penelitian dengan kajian objek lain dan teori-teori yang lain.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah swt. karena atas segala rahmat yang diberikan penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Imperatif Kalimat Bahasa Jepang dalam Drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 Karya Takanari Mahoko” ini sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan dengan lancar dan tanpa adanya suatu halangan yang berarti.

Penyusunan skripsi ini merupakan suatu syarat wajib untuk mendapatkan gelar sarjana sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt. dan Ibu Ismi Prihandari, M.Hum. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai. Kemudian, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aji Setyanto, M.Litt. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap keluarga tercinta, Ibu, Bapak, Nenek dan Adik penulis atas doa dan dukungan moril maupun materiil yang telah begitu banyak diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Brawijaya.

Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman, khususnya angkatan 2010 dan 2012 Sastra Jepang FIB Universitas Brawijaya yang telah banyak memberikan pengalaman hidup kepada penulis selama ini, serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penulisan selanjutnya. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang FIB Universitas Brawijaya untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 22 Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	8
1.5 Definisi Istilah Kunci	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sosiopragmatik	10
2.2 Pragmatik	12
2.2.1 Konteks	13
2.2.2 Jenis-jenis Kalimat	16
2.2.3 Tindak Tutur	18
2.3 Kalimat Imperatif	20
2.3.1 Kalimat Imperatif Langsung	22
2.3.1.1 Perintah atau 命令 (<i>Meirei</i>)	22
2.3.1.2 Permohonan atau 依頼 (<i>Irari</i>)	24
2.3.1.3 Ajakan atau 勧誘 (<i>Kanyuu</i>)	27
2.3.1.4 Larangan atau 禁止 (<i>Kinshi</i>)	28
2.3.2 Kalimat Imperatif Tidak Langsung	30
2.3.2.1 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Deklaratif	31
2.3.2.2 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Interogatif	33
2.4 Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Sumber Data	40
3.3 Pengumpulan Data	41
3.4 Analisis Data	43

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan	44
4.1.1 Makna Imperatif Langsung	45
4.1.2 Makna Imperatif Tidak Langsung	47
4.2 Pembahasan	49
4.2.1 Makna Imperatif Langsung Bahasa Jepang dalam Drama <i>Yankee-kun to Megane-chan</i> Episode 1	49
4.2.2 Makna Imperatif Tidak Langsung Bahasa Jepang dalam Drama <i>Yankee-kun to Megane-chan</i> Episode 1	57
4.2.2.1 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Deklaratif	57
4.2.2.2 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Interogatif	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	----

LAMPIRAN	75
-----------------------	----



DAFTAR TRANSKRIPSI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo

が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) n

っ (ッ) menggandakan konsonan berikutnya, misalnya: pp/tt/kk/ss

Bunyi panjang あ → a; い → i; う → u; え → e; お → o

Partikel は → ha

Partikel を → wo

Tanda pemanjangan vokal (ー) mengikuti vokal terakhir → aa; ii; uu; ee; oo

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

4.1 Data Temuan Makna Imperatif Kalimat Bahasa Jepang	44
4.2 Data Temuan Makna Imperatif Langsung Bahasa Jepang dalam Drama <i>Yankee-kun to Megane-chan</i> Episode 1	45
4.3 Data Temuan Makna Imperatif Tidak Langsung Bahasa Jepang dalam Drama <i>Yankee-kun to Megane-chan</i> Episode 1	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Data Temuan YTM/1/00:02:34/IL/02	50
4.2 Data Temuan YTM/1/00:04:13/IL/04	51
4.3 Data Temuan YTM/1/00:09:51/IL/14	52
4.4 Data Temuan YTM/1/00:21:02/IL/31	53
4.5 Data Temuan YTM/1/00:26:31/IL/41	54
4.6 Data Temuan YTM/1/00:46:35/IL/65	55
4.7 Data Temuan YTM/1/00:41:00/IL/61	56
4.8 Data Temuan YTM/1/00:49:47/IL/74	56
4.9 Data Temuan YTM/1/00:06:16/ITL/13	58
4.10 Data Temuan YTM/1/00:13:09/ITL/32	58
4.11 Data Temuan YTM/1/00:05:28/ITL/06	59
4.12 Data Temuan YTM/1/00:05:51/ITL/09	60
4.13 Data Temuan YTM/1/00:26:50/ITL/52	61
4.14 Data Temuan YTM/1/00:38:57/ITL/70	61
4.15 Data Temuan YTM/1/00:07:11/ITL/22	62
4.16 Data Temuan YTM/1/00:30:08/ITL/59	63
4.17 Data Temuan YTM/1/00:05:11/ITL/04	64
4.18 Data Temuan YTM/1/00:06:30/ITL/18	65
4.19 Data Temuan YTM/1/00:02:41/ITL/03	65
4.20 Data Temuan YTM/1/00:48:02/ITL/75	66
4.21 Data Temuan YTM/1/00:26:30/ITL/51	67
4.22 Data Temuan YTM/1/00:20:39/ITL/43	68
4.23 Data Temuan YTM/1/00:20:52/ITL/44	69
4.24 Data Temuan YTM/1/00:49:46/ITL/78	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae	75
2. Data Temuan dalam Drama <i>Yankee-kun to Megane-chan</i> Episode 1	76
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi	97



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia di dunia selalu membutuhkan komunikasi untuk dapat berinteraksi dengan manusia lain. Tanpa komunikasi, manusia tidak akan bisa menyampaikan maksud, tujuan dan keinginannya kepada seseorang dengan baik.

Menurut Kridalaksana (2008:130) komunikasi adalah penyampaian amanat dari sumber atau pengirim kepada penerima melalui sebuah saluran. Komunikasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh individu untuk dapat berinteraksi dan memperlancar aktivitas sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemudian, dalam *Webster's New Collegiate Dictionary* (1981:225, dikutip dari Chaer dan Agustina, 2010:17) disebutkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi antarindividual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Oleh sebab itu, agar dapat berjalan dengan lancar komunikasi harus memiliki komponen-komponen penting di dalamnya.

Komponen-komponen tersebut adalah adanya komunikan atau penerima pesan, komunikator atau penyampai pesan, dan pesan itu sendiri. Sedangkan untuk dapat menyampaikan pesan kepada komunikan diperlukan suatu alat komunikasi.

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan dari suatu individu ke individu lain dalam suatu interaksi antar individu maupun kelompok sehari-hari. Sutedi (2009:2) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang dapat membantu manusia

dalam menyampaikan suatu ide, gagasan, pikiran, hasrat, maupun keinginan kepada orang lain. Kemudian, bahasa juga memiliki definisi sebagai sebuah sistem komunikasi yang membuat manusia dapat bekerja sama. Definisi ini menekankan fungsi sosial dari bahasa dan fakta bahwa manusia menggunakannya untuk mengekspresikan dirinya ketika berinteraksi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kegiatan komunikasi menggunakan bahasa pada dasarnya terjadi antara penutur dan lawan tutur. Penutur di sini memiliki peran sebagai penyampai pesan, gagasan atau maksud kepada lawan tutur dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyampainya. Sedangkan lawan tutur menangkap maksud dari penutur tersebut dan memberikan umpan balik secara lisan maupun nonlisan. Melalui proses inilah sebuah komunikasi antar individu berjalan.

Di dalam komunikasi menggunakan bahasa selalu terdapat tindak tutur dan peristiwa tutur. Antara komunikasi, tindak tutur dan peristiwa tutur ketiganya saling berhubungan erat. Seperti yang dikemukakan Chaer (2010:27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang di mana makna dalam tindakan tuturannya bersifat psikologis. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur, kemudian tindak tutur tersebut dan peristiwa tutur ini akan menjadi suatu proses, yaitu proses komunikasi. Tindak tutur juga merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan yang ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Jadi, dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Tindak tutur dan peristiwa tutur sangat erat terkait. Keduanya merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi. Peristiwa tutur

merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, tindak tutur selalu berada dalam peristiwa tutur. Kalau peristiwa tutur merupakan gejala sosial, maka tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Kalau dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Austin (1962, dalam Chaer, 2010:27) mengungkapkan bahwa apabila dilihat dari sudut pandang isi informasi, dapat dibedakan menjadi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Yang dimaksud dengan makna lokusi adalah makna seperti yang dinyatakan dalam ujaran, makna harfiah, atau makna apa adanya. Sedangkan yang dimaksud dengan makna ilokusi adalah makna seperti yang dipahami oleh pendengar. Sebaliknya, yang dimaksud dengan makna perlokusi adalah makna seperti yang diinginkan oleh penutur. (Chaer, 2009:78). Yule (2006:84) berpendapat bahwa di antara ketiga dimensi tersebut (lokusi, ilokusi dan perlokusi), yang paling banyak dibahas adalah tekanan ilokusi.

Istilah ‘tindak tutur’ umumnya diterjemahkan secara sempit dengan sekedar diartikan sebagai tekanan ilokusi suatu tuturan.

Menurut Yule (2006:84), tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Sejalan dengan pendapat di atas, Nadar (2009:18) menambahkan bahwa tindak tutur ilokusi dapat dituturkan melalui kalimat

deklaratif atau kalimat berita, kalimat interogatif atau kalimat tanya dan kalimat imperatif atau kalimat perintah, di mana setiap kalimat-kalimat tersebut tidak hanya memiliki satu fungsi saja, tetapi kalimat perintah dapat berfungsi sebagai kalimat permohonan, larangan dan ajakan. Kridalaksana (2008:104) mendefinisikan kalimat imperatif sebagai kalimat yang mengandung intonasi imperatif dan pada umumnya mengandung makna perintah atau larangan yang dalam ragam tulis ditandai oleh (.) atau (!). Terdapat dua macam kalimat imperatif, yaitu kalimat imperatif langsung dan kalimat imperatif tidak langsung. Kalimat imperatif langsung adalah kalimat imperatif yang diungkapkan dengan tuturan langsung, lugas dan dapat dipahami dengan mudah oleh lawan tutur. Sedangkan kalimat imperatif tidak langsung adalah makna imperatif yang tidak dinyatakan menggunakan struktur kalimat imperatif, melainkan dengan struktur deklaratif atau interogatif.

Seperti dalam bahasa Indonesia, di dalam bahasa Jepang pun kalimat imperatif tidak hanya memiliki jenis perintah, tetapi terdapat pula berbagai jenis makna imperatif yang lain. Seperti makna imperatif larangan atau 禁止 (*kinshi*), permohonan atau 依頼 (*irai*) dan ajakan atau 勧誘 (*kanyuu*). Jenis-jenis kalimat imperatif bahasa Jepang dan kalimat imperatif bahasa Indonesia memang secara umum sama, begitu pula dengan ragam kesantunan dalam mengungkapkan ujaran imperatif tersebut. Pada umumnya, terdapat dua jenis kalimat imperatif, yaitu kalimat imperatif langsung dan kalimat imperatif tidak langsung. Dalam bahasa Jepang pun terdapat bentuk imperatif langsung dan tidak langsung. Bentuk

imperatif tidak langsung inilah yang sering kali dianggap lebih santun dituturkan daripada bentuk imperatif langsung.

Kemudian, kalimat imperatif bahasa Jepang dapat dijumpai pada serial drama Jepang. Seperti contoh pada drama *Yankee-kun to Megane-chan* ini ditemukan berbagai contoh kalimat imperatif bahasa Jepang. Salah satu jenis kalimat imperatif itu terdapat pada percakapan antara Daichi dan Hana. Daichi adalah seorang anak berandalan (*yankee*) yang suka berkelahi dan membolos sekolah dan Hana yang merupakan teman sekelas Daichi adalah seorang mantan *yankee* yang menjadi anak yang rajin sejak masuk SMA. Konteks: Percakapan terjadi sesaat setelah Hana menabrak Daichi di tengah perjalanan menuju ke sekolah. Akibatnya, kaki Hana pun terkilir dan Hana memohon kepada Daichi untuk menggendongnya sampai ke sekolah.

Dialog:

台地	:	[1] 離せ!
Daichi		Hanase!
		“Lepaskan!”
花	:	[2] 連れてってくれるまで離しません。
Hana		<i>Tsurete tte kureru made hanashimasen.</i>
		“Tidak akan kulepaskan sebelum kamu mengantarku (menggendongku) sampai sekolah.”
台地	:	[3] 離せったら、離せ!
Daichi		<i>Hanasettara, hanase!</i>
		“Aku bilang lepaskan!”
花	:	[4] ヤダ~~~~!
Hana		<i>Yada~~~~!</i>
		“Nggak mau...!”

Yankee-kun to Megane-chan episode 1 (00:05:52)

Kalimat imperatif yang dituturkan oleh Daichi [1] dan [3] di atas merupakan jenis imperatif langsung yang bermakna perintah atau 命令 (*meirei*). Kalimat

imperatif bermakna perintah yang diungkapkan Daichi termasuk jenis perintah keras. Perintah keras seperti di atas kerap kali dituturkan oleh penutur laki-laki.

Dalam hal ini, Daichi bermaksud untuk menyuruh Hana melepaskan tangannya yang sengaja diikatkan ke tangan kanan Daichi karena Daichi tidak mau mengantar Hana sampai sekolah.

Berbeda dengan Daichi, kalimat imperatif yang dituturkan Hana [2] termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif tidak langsung yang bermakna permohonan atau 依頼 (*irai*). Seperti pada pembahasan sebelumnya, kalimat imperatif tidak langsung adalah makna imperatif yang tidak dinyatakan menggunakan struktur kalimat imperatif, melainkan dengan struktur kalimat deklaratif atau interogatif. Dengan menuturkan kalimat [2] tersebut, Hana memiliki maksud untuk memohon kepada Daichi agar digendong dan diantarkan sampai ke sekolah karena kakinya terkilir, sehingga tidak bisa berjalan.

Sama seperti orang Indonesia, orang Jepang pada umumnya tidak mudah untuk menyatakan pendapatnya secara langsung. Begitu pun juga dalam hal menyatakan kalimat imperatif. Tetapi, tidak sedikit juga ditemukan kalimat imperatif langsung bahasa Jepang dalam kehidupan masyarakat sehari-hari seperti contoh pada percakapan dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* di atas.

Selain dalam kehidupan masyarakat Jepang sehari-hari, kalimat imperatif bahasa Jepang juga dapat dijumpai pada karya sastra novel, komik maupun drama.

Drama adalah sebuah cerita yang merupakan bentuk refleksi dari kehidupan nyata sehari-hari. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah drama *Yankee-kun to Megane-chan*. Alasan digunakannya sumber data drama tersebut

adalah karena banyak ditemukannya kalimat imperatif bahasa Jepang, baik imperatif langsung maupun imperatif tidak langsung. Selain itu, kalimat imperatif yang terdapat dalam drama ini kebanyakan diungkapkan oleh dua tokoh yang memiliki sifat berlawanan, yakni seorang anak rajin dan anak berandalan. Menurut penulis, hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji. Oleh sebab itu, penulis menjadikan drama tersebut sebagai sumber data untuk meneliti tentang “Makna Imperatif Kalimat Bahasa Jepang dalam Drama *Yankee-kun to Megane-chan* Episode 1 Karya Takanari Mahoko”.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai makna imperatif langsung dan imperatif tidak langsung bahasa Jepang. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambahkan informasi atau pengetahuan mengenai ilmu sosiopragmatik yang merupakan cabang dari ilmu linguistik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan tersebut, penulis merumuskan beberapa masalah yang diselesaikan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apa saja jenis makna imperatif langsung bahasa Jepang dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1?
2. Jenis makna imperatif tidak langsung bahasa Jepang apa saja yang dinyatakan dalam struktur kalimat deklaratif dan interogatif dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menjelaskan tentang jenis makna imperatif langsung bahasa Jepang dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1.
2. Menjelaskan tentang jenis makna imperatif tidak langsung bahasa Jepang yang dinyatakan dalam struktur kalimat deklaratif dan interogatif dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan pembelajar bahasa Jepang mengenai jenis makna imperatif langsung maupun tidak langsung di dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan keinginan pembaca untuk mengkaji lebih lanjut mengenai makna imperatif kalimat bahasa Jepang melalui sumber data lainnya, seperti novel, komik, film dan sebagainya.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Berikut ini adalah beberapa definisi istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini.

1. **Makna Imperatif:** Maksud sebuah tuturan yang menyatakan perintah, permohonan, ajakan atau larangan yang dinyatakan dalam kalimat imperatif atau struktur kalimat yang lainnya.

2. **Kalimat:** Satuan bahasa yg secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa.
3. **Drama:** Sebuah cerita yang merupakan bentuk refleksi dari kehidupan nyata sehari-hari.
4. **Yankee:** Sebutan untuk anak berandalan di Jepang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sosiopragmatik

Sosiopragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang merupakan gabungan dari dua cabang disiplin ilmu linguistik, yakni sosiolinguistik dan pragmatik.

Menurut pendapat Tarigan (1990:26), sosiopragmatik merupakan telaah mengenai kondisi-kondisi setempat atau kondisi-kondisi 'lokal' yang lebih khusus mengenai penggunaan bahasa. Dalam masyarakat setempat yang lebih khusus ini jelas terlihat bahwa prinsip kooperatif atau prinsip kerjasama dan prinsip kesopansantunan berlangsung secara berubah-ubah dalam kebudayaan yang berbeda-beda atau aneka masyarakat bahasa, dalam situasi-situasi sosial yang berbeda-beda, di antara kelas-kelas sosial yang berbeda-beda, dan sebagainya. Dengan kata lain, sosiopragmatik merupakan tapal batas sosiologis pragmatik. Jadi, jelas di sini betapa erat hubungan antara sosiopragmatik dengan sosiolinguistik.

Sosiopragmatik merupakan perkembangan dari pragmatik itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijana (1996:6) yang menyatakan bahwa pragmatik dan sosiolinguistik adalah dua cabang ilmu bahasa yang muncul akibat adanya ketidakpuasan terhadap penanganan bahasa yang terlalu bersifat formal yang dilakukan oleh kaum strukturalis. Dalam hubungan ini, pragmatik dan sosiolinguistik masing-masing memiliki titik sorot yang berbeda di dalam melihat kelemahan pandangan kaum strukturalis. Adanya kenyataan bahwa wujud bahasa yang digunakan berbeda-beda berdasarkan faktor-faktor sosial yang tersangkut di

dalam situasi pertuturan, seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi penutur dan sebagainya menunjukkan alasan-alasan atau keberatan-keberatan yang dikemukakan oleh kaum strukturalis untuk menolak keberadaan variasi bahasa.

Secara singkat, konsep masyarakat homogen kaum strukturalis jelas-jelas bertentangan dengan prinsip yang dikemukakan oleh Bell (1976, dikutip dari Wijana, 1996:6-8), terutama dua prinsip yang mengatakan bahwa :

1. Prinsip Pergeseran Makna (*The Principle of Style Shifting*)

Tidak ada penutur bahasa yang memiliki satu gaya, karena setiap penutur menggunakan berbagai bahasa, dan menguasai pemakaiannya. Tidak ada seorang penutur pun menggunakan bahasa persis dalam situasi yang berbeda-beda.

2. Prinsip Perhatian (*The Principle of Attention*)

Laras bahasa yang digunakan oleh penutur berbeda-beda bergantung pada jumlah atau banyaknya perhatian yang diberikan kepada tuturan yang diucapkan. Semakin sadar seseorang penutur terhadap apa yang diucapkan semakin formal pula tuturannya.

Bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian intralingual berkaitan dengan struktur internal bahasa, yakni berhubungan dengan aspek-aspek linguistik dan teori linguistik semata. Sedangkan kajian ekstralingual berkaitan dengan struktur eksternal bahasa, yakni berhubungan dengan penggunaan bahasa tersebut oleh penuturnya dalam sekelompok masyarakat tertentu. Pengkajian secara eksternal melibatkan lebih dari satu disiplin ilmu. Misalnya sosiolinguistik, yang

merupakan gabungan dari sosiologi dan linguistik atau sosiopragmatik, yang merupakan gabungan dari sosiolinguistik dan pragmatik (Anggarani, 2012:127 dan Verhaar, 2001:14, dalam Indaryani, 2013:1).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai sosiopragmatik tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiopragmatik adalah perkembangan dari ilmu pragmatik yang merupakan gabungan dari ilmu sosiolinguistik dan pragmatik. Menurut Rahardi (2009:1), penelitian kebahasaan yang beracuan sosiopragmatik memang masih jarang ditemukan. Kebanyakan penelitian tersebut masih dikaji pada dimensi struktural bahasa menggunakan acuan semantik ataupun sintaksis. Maka, hasil pemerianannya pun pasti juga bersifat struktural. Oleh karena itu, penelitian kali ini dikaji dengan menggunakan dua macam acuan penulisan, yaitu acuan sosiolinguistik dan acuan pragmatik atau yang dapat disebut dengan sosiopragmatik.

2.2 Pragmatik

Pragmatik dapat dikatakan sebagai cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari tentang tindak tutur dan makna. Oleh karena itu, keberadaannya seringkali dibandingkan dengan semantik yang keduanya sama-sama membahas mengenai makna. Yule (2006:3) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sejalan dengan pendapat Yule di atas, Leech (1993:8) juga memberikan definisinya mengenai pragmatik, yakni studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Sedangkan Sutedi (2009:6) menjelaskan bahwa pragmatik adalah sebuah kajian yang

membahas tentang makna dihubungkan dengan situasi dan kondisi saat bahasa itu digunakan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna antara penutur dan lawan tutur sesuai dengan konteksnya. Tipe studi pragmatik ini menggali betapa banyak sesuatu yang tidak dikatakan ternyata menjadi sesuatu yang disampaikan. Bisa dikatakan bahwa pragmatik merupakan studi pencarian makna yang tersamar (Yule, 2006:4). Oleh sebab itu, perlu dipahami konteks dalam sebuah ujaran agar dapat memahami apa maksud dari penutur.

2.2.1 Konteks

Konteks merupakan aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengait dengan ujaran tertentu. Atau dapat diartikan juga bahwa konteks adalah pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham akan apa yang dimaksud oleh pembicara (Kridalaksana, 2011:134). Sementara itu, Leech (1993:10) menjelaskan bahwa konteks sebagai salah satu komponen dalam situasi tutur. Konteks didefinisikan sebagai aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Leech (1993:10) juga menambahkan dalam definisinya tentang konteks yaitu sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang secara bersama dimiliki oleh penutur dan petutur dan konteks ini membantu petutur menafsirkan atau menginterpretasi maksud tuturan penutur.

Sesuai dengan definisi tentang konteks di atas, Mey (2001:11) juga memberikan pendapatnya sebagai berikut.

Context is the surroundings, in the widest sense, that enable the participants in the communications process to interact, and that make the linguistic expressions of their interactions intelligible.

“Konteks adalah situasi lingkungan yang dalam arti luas dapat memungkinkan penutur dan lawan tutur untuk mampu saling berinteraksi dan membuat ujaran secara linguistik dari interaksi tersebut dapat dipahami dengan baik.”

Dari pendapatnya mengenai konteks di atas, Mey menitikberatkan konteks sebagai sebuah syarat yang harus ada dalam suatu tuturan antara penutur dan lawan tutur. Dengan konteks, lawan tutur dapat memahami tentang apa yang ingin disampaikan oleh penutur kepadanya.

Kemudian Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010:48-49) menghubungkan konteks dengan peristiwa tutur. Suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen tutur yang apabila huruf awal dari komponen-komponen tersebut dirangkai akan menjadi akronim *SPEAKING*. Kedelapan komponen tersebut secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Setting and scene.*

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tutur tersebut berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis suatu pembicaraan (Chaer dan Agustina, 2010:48).

2. *Participants.*

Menurut Chaer dan Agustina (2010:48), *participants* di sini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Misalnya, ketika ada dua orang yang sedang berbincang-bincang. Kedua orang ini dapat secara bergantian untuk menjadi pembicara atau pendengar. Lain halnya

dalam sebuah khotbah di mesjid, di mana hanya khotib saja yang menjadi pembicara, sedangkan para jamaah hanya bertindak sebagai pendengar (Chaer dan Agustina, 2010:48).

3. *Ends*.

Yang dimaksud dengan *ends* adalah tujuan dari suatu pembicaraan. Dalam suatu konteks pembicaraan, seringkali terdapat perbedaan tujuan dari penutur dan lawan tutur.

4. *Act sequence*.

Act sequence mengacu kepada bentuk ujaran dan isi ujaran yang berkaitan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dibicarakan dengan topik pembicaraan (Chaer dan Agustina, 2010:49). Bentuk ujaran ini berbeda-beda sesuai konteks sebuah tuturan tersebut dilakukan.

5. *Key*.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:49), *key* merupakan nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan itu disampaikan.

6. *Instrumentalities*.

Instrumentalities merupakan jalur bahasa yang digunakan dan kode ujaran yang digunakan. Jalur bahasa yang dimaksud adalah seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. Sedangkan kode ujaran di antaranya adalah bahasa, dialek, fragam dan lain-lain (Chaer dan Agustina, 2010:49).

7. *Norm of interaction and interpretation.*

Komponen ketujuh ini menurut Chaer dan Agustina (2010:49) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi dan norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

8. *Genre.*

Bentuk penyampaian dalam suatu tuturan disebut dengan *genre*. Chaer dan Agustina (2010:49) memberikan contoh tentang genre, antara lain narasi, puisi, pepatah dan doa.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Konteks merupakan salah satu syarat terjadinya suatu tuturan, di mana dengan konteks lawan tutur akan dapat memahami apa yang dimaksud oleh penutur.

2.2.2 Jenis-jenis Kalimat

Wijana dan Rohmadi (2011:28) menjelaskan pembagian jenis-jenis kalimat secara formal dan berdasarkan modusnya. Menurut jenis-jenisnya, kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif. Pengertian kalimat deklaratif menurut Rahardi (2006:74) adalah kalimat yang mengandung maksud memberitakan sesuatu kepada si mitra tutur. Kemudian kalimat interogatif menurut Rahardi (2006:76-77) adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Dengan kata lain, apabila seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap suatu hal atau suatu keadaan, penutur akan bertutur dengan menggunakan kalimat interogatif. Selanjutnya, yang dimaksud dengan

kalimat imperatif menurut Rahardi (2006:79) adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur.

Sutedi (2011:69-72) memberikan contoh untuk masing-masing dari ketiga jenis kalimat di atas.

(1) 父は新聞を読んでいる。

Chichi ha shinbun wo yondeiru.

“Ayah sedang membaca koran.” (deklaratif)

(2) あなたは学生ですか。

Anata ha gakusei desuka?

“Apakah Anda mahasiswa?” (interogatif)

(3) どうぞ、お上がりください。

Douzo, oagari kudasai!

“Silakan masuk!” (imperatif)

Sutedi (2011:69-72)

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat deklaratif dapat disebut dengan kalimat berita, di mana jika dituturkan, lawan tutur tidak perlu melakukan suatu hal untuk memberikan umpan balik karena penutur di sini hanya bermaksud untuk memberitakan sesuatu saja. Sedangkan dalam kalimat interogatif, lawan tutur diharapkan memberikan jawaban sebagai umpan balik kepada penutur yang telah menanyakan suatu hal kepada lawan tutur. Selanjutnya, dalam kalimat imperatif, tidak hanya jawaban lisan saja yang diharapkan oleh penutur, tetapi juga lawan tutur diharapkan untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan keinginan penutur tersebut. Sesuai dengan penjelasan mengenai jenis-jenis kalimat di atas, maka penulis juga merasa perlu untuk memasukkan teori tindak tutur sebagai acuan dalam penelitian ini.

2.2.3 Tindak Tutur

Dalam menyatakan sebuah tuturan, seseorang tidak hanya memperhatikan ungkapan, kata-kata maupun struktur kalimat yang diucapkannya saja, tetapi juga seringkali sebuah tuturan yang diucapkan tersebut mengandung maksud tertentu yang lebih dari sekedar sebuah pernyataan. Chaer (2010:27) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang di mana makna tindakan dalam tuturannya bersifat psikologis. Penutur selalu memiliki maksud dan tujuan dari apa yang dituturkan dan berharap lawan tuturnya mengerti apa yang dimaksudkannya itu. Sesuai dengan konteksnya, tindak tutur itu dapat berupa tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Kemudian, dalam bukunya, Wijana dan Rohmadi (2011:27-31) menjelaskan adanya beberapa jenis tindak tutur, antara lain:

1. Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung

Menurut Ihsan (2011:97), banyak tindak tutur yang memiliki makna pragmatik ganda, yakni tidak hanya karena bermakna palsu, tetapi juga karena maknanya disampaikan secara tidak langsung. Sedangkan pengertian tindak tutur langsung menurut Yule (2006:95-96) adalah suatu tindak tutur yang memiliki hubungan langsung antara struktur kalimat dengan fungsinya, sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah suatu tindak tutur yang memiliki hubungan tidak langsung antara struktur kalimat dengan fungsinya. Jadi, ketika seseorang menyatakan sebuah tuturan dengan struktur deklaratif dan bermaksud untuk menyatakan suatu berita, maka disebut tindak tutur langsung. Sebaliknya, jika seseorang tersebut menyatakan sebuah tuturan dengan struktur deklaratif tetapi

bermaksud untuk menyatakan perintah, maka dapat disebut dengan tindak tutur tidak langsung.

Selanjutnya, Chaer dan Agustina (2010:56) memberikan contoh tentang tindak tutur langsung dan tidak langsung yang bermakna imperatif.

(1) Tindak tutur langsung:

Tempat : Ruang kelas ketika pelajaran berlangsung.

Guru : Ketua kelas, tolong ambilkan kapur (tulis) lagi!

Ketua Kelas : Baik, Pak, segera saya ambilkan.

(2) Tindak tutur tidak langsung:

Tempat : Ruang kelas ketika pelajaran berlangsung.

Guru : Kapur tulisnya habis, ya?

Ketua kelas : Baik, Pak, segera saya ambilkan.

(Chaer dan Agustina, 2010:56)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang digunakan sesuai dengan fungsi yang seharusnya, sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang digunakan tetapi tidak sesuai dengan fungsi tuturan tersebut secara umum. Tindak tutur langsung mudah dipahami oleh pendengar karena ujarannya berupa kalimat-kalimat bermakna lugas. Sebaliknya, tindak tutur tidak langsung hanya dapat dipahami oleh pendengar yang sudah cukup terlatih dalam memahami kalimat-kalimat yang bermakna konteks situasional (Verhaar dalam Chaer dan Agustina, 2010:56).

2. Tindak Tutur Literal dan Tidak Literal

Selanjutnya, Wijana dan Rohmadi (2011:30-31) menjelaskan pembagian tindak tutur berdasarkan dengan kesesuaian maksud pembicara dengan makna kata-kata yang menyusunnya, yakni tindak tutur literal dan tidak literal. Pengertian tindak tutur literal adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-

kata yang menyusunnya (makna secara semantis), sedangkan tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya (Wijana dan Rohmadi, 2011:30).

Seperti pada contoh berikut.

(1) Wah, suaramu bagus sekali.

(Rahardi, 2009:20)

Contoh (1) di atas dapat disebut dengan tindak tutur literal jika maksud dari tuturan tersebut adalah untuk memuji lawan tutur karena suaranya memang sangat bagus. Akan tetapi, jika maksud penutur adalah untuk menyindir lawan tutur karena ternyata suaranya jelek, maka contoh (1) di atas disebut tindak tutur tidak literal.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah tindak tutur, penutur berkeinginan agar apa yang disampaikannya dapat dipahami maksudnya oleh lawan tutur. Berdasarkan konteks situasinya, tindak tutur dibedakan menjadi empat macam, yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal. Sedangkan, teori tindak tutur yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur langsung dan tidak langsung.

2.3 Kalimat Imperatif

Dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa, penggunaan kalimat imperatif seringkali muncul antara penutur terhadap lawan tutur. Definisi kalimat imperatif menurut Kridalaksana (2011:104) adalah kalimat yang mengandung intonasi imperatif dan pada umumnya mengandung makna perintah atau larangan, dalam ragam tulis ditandai oleh (.) atau (!). Sejalan dengan

definisi di atas, Chaer dan Agustina (2010:50) menyatakan bahwa kalimat imperatif merupakan kalimat yang isinya meminta agar si pendengar atau yang mendengar kalimat itu memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.

Dalam penggunaannya, kalimat imperatif dapat bermakna memerintah, memohon, mengajak, atau melarang.

Yokota (2007:01) juga memberikan pendapatnya mengenai kalimat imperatif atau dalam bahasa Jepang disebut dengan 命令文 (*meireibun*). Dalam kalimat imperatif terdapat makna perintah atau 命令 (*meirei*), permohonan atau 依頼 (*irai*), ajakan atau 勧誘 (*kanyuu*), dan larangan atau 禁止 (*kinshi*).

話し手がある行為聞き手に求めようとする表現（命令文）には命令・依頼・勧誘がある。命令・依頼は聞き手だけが行う行為、勧誘は話し手と聞き手が共に行動をする点で違う。ここでは、禁止も「話し手が聞き手にある行為や状態を行わないように求める」ことである。

Hanashi te ga aru koui kiki te ni motome you to suru hyougen (meireibun) ni ha meirei, irai, kanyuu ga aru. Meirei, irai ha kiki te dake ga okonau koui, kanyuu ha hanashi te to kiki te ga tomo ni koudou wo suru ten de chigau. Koko de ha, kinshi mo 'Hanashi te ga kiki te ni aru koui ya joutai wo okonawanai youni motomeru' koto de aru.

“Ungkapan yang digunakan ketika penutur meminta agar lawan tutur melakukan tindakan seperti yang dilakukan penutur (kalimat imperatif) di dalamnya terdapat bentuk perintah, permohonan dan ajakan. Pada bentuk perintah dan permohonan, tindakan yang diinginkan penutur hanya ditujukan kepada lawan tutur, sedangkan dalam bentuk ajakan, baik penutur dan lawan tutur melakukan tindakan tersebut bersama-sama. Selain itu, terdapat pula bentuk larangan, yaitu ketika penutur menginginkan agar lawan tutur tidak melakukan suatu tindakan tertentu.”

Pendapat mengenai kalimat imperatif yang diungkapkan oleh Yokota (2007:01) di atas menjelaskan bahwa kalimat imperatif atau ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan makna imperatif itu di dalamnya terdapat makna

atau bentuk perintah, permohonan, ajakan dan larangan. Kemudian, sejalan dengan teori tindak tutur yang dikemukakan Wijana dan Rohmadi (2011:28) pada pembahasan sebelumnya, kalimat imperatif juga dapat dibedakan menjadi kalimat imperatif langsung dan kalimat imperatif tidak langsung. Kalimat imperatif langsung dapat dimengerti dengan mudah oleh lawan tutur karena dinyatakan dalam tuturan bermakna lugas. Sebaliknya, lawan tutur akan lebih sulit menangkap maksud dari penutur jika penutur menyatakannya dalam kalimat imperatif tidak langsung.

2.3.1 Kalimat Imperatif Langsung

Kalimat imperatif langsung adalah kalimat yang makna imperatifnya dapat dimengerti dengan mudah oleh lawan tutur karena dinyatakan dalam tuturan bermakna lugas. Ahli linguistik Jepang, Makino dan Tsutsui (1996:70) dalam ketiga bukunya yang berjudul “*A Dictionary of Basic Japanese Grammar*”, “*A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*” dan “*A Dictionary of Advanced Japanese Grammar*” menyebutkan bahwa kalimat imperatif langsung bahasa Jepang dibagi menjadi empat jenis sesuai dengan maknanya, yaitu makna perintah atau 命令 (*meirei*), permohonan atau 依頼 (*irai*), ajakan atau 勧誘 (*kanyuu*) dan larangan atau 禁止 (*kinshi*).

2.3.1.1 Perintah atau 命令 (*Meirei*)

Makino dan Tsutsui (1996:70) mendefinisikan kalimat imperatif yang bermakna perintah atau 命令 (*meirei*) sebagai suatu bentuk imperatif yang mengindikasikan suatu perintah agar lawan tutur melaksanakan hal sesuai dengan keinginan penutur. Pola pembentukannya adalah sebagai berikut.

1.

- V Grup 1 → akhiran bunyi え *e*
 V Grup 2 → akhiran bunyi ろ *ro* (lisan); よ *yo* (tulisan)
 V Grup 3 → する *suru* → しろ *shiro* (lisan); せよ *seyo* (tulisan)

Contoh:

[1] 黙れ!

Damare!

“Diamlah!”

[2]

a. 次の質問に答えろ。

Tsugi no shitsumon ni kotaero.

“Jawablah pertanyaan berikutnya.”

b. 次の質問に答えよ。

Tsugi no shitsumon ni kotaeyo.

“Jawablah pertanyaan berikutnya.”

[3]

a. 次の文を英訳しろ。

Tsugi no bun wo eiyou shiro.

“Terjemahkan kalimat berikut ke dalam bahasa Inggris.”

b. 次の文を英訳せよ。

Tsugi no bun wo eiyou seyo.

“Terjemahkan kalimat berikut ke dalam bahasa Inggris.”

c. 学校へ来い。

Gakkou he koi.

“Datanglah ke sekolah.”

(Makino dan Tsutsui, 1996:70-72)

Catatan:

- a. Kalimat imperatif dengan pola pembentukan semacam ini biasanya digunakan ketika penutur sedang marah atau kesal, seringkali juga dinyatakan menggunakan nada atau intonasi tinggi.
- b. Untuk memperhalusnya, biasanya ditambahkan partikel よ *yo* di akhir kalimat.

2.

Ⅴ ます形 *masu kei* (ます *masu* dihilangkan) + なさい *nasai*

Contoh:

- [4] もう遅いから、歯を磨いて寝なさい。
Mou osoi kara, ha wo migaite nenasai.
 “Sudah malam, gosok gigi dan kemudian tidurlah.”

(Makino dan Tsutsui, 1994:285)

Catatan:

- a. Kalimat dengan pola pembentukan semacam ini biasanya diucapkan kepada orang yang lebih rendah derajatnya atau lebih muda usianya, seperti oleh orang tua kepada anaknya atau guru kepada muridnya.
- b. Bentuk dasar dari ~なさい ~*nasai* adalah なさる *nasaru*.

2.3.1.2 Permohonan atau 依頼 (*Irai*)

Permohonan atau 依頼 (*irai*) menurut Makino dan Tsutsui (1994:209) adalah jenis makna imperatif yang lebih santun daripada kalimat imperatif bermakna perintah, di mana fungsinya adalah untuk memohon kepada lawan tutur agar melakukan sesuatu sesuai yang dikehendaki penutur. Makna imperatif

permohonan ini sifatnya tidak memaksa seperti jenis perintah. Pola pembentukannya antara lain sebagai berikut.

1.

V て *te* + ください *kudasai* ・くれ *kure*

Contoh:

[5] この言葉の意味を教えてください。
Kono kotoba no imi wo oshiete kudasai.
 “Tolong jelaskan arti kalimat ini.”

[6] 僕と一緒に来てくれ。
Boku to isshoni kite kure.
 “Tolong datanglah bersamaku.”

(Makino dan Tsutsui, 1994:209-210)

Catatan:

- ください *kudasai* berasal dari kata dasar くださる *kudasaru* yang merupakan bentuk santun dari kata くれる *kureru*.
- くれ *kure* adalah bentuk informal dari ください *kudasai*. Biasanya diungkapkan oleh penutur laki-laki.
- Seringkali digunakan kata どうぞ *douzo* di depan kalimat untuk memperhalus ungkapan.

2.

V て形 *te kei*

Contoh:

[7] 早く来て。
Hayaku kite.
 “Tolong cepat datang.”

(Makino dan Tsutsui, 1994:210)

Catatan:

a. Kalimat imperatif dengan verba bentuk て *te* merupakan bentuk informal dari bentuk ください *kudasai*.

b. Kalimat imperatif dengan pola pembentukan semacam ini biasanya digunakan oleh penutur perempuan.

3.

お *o* + V ます形 *masu kei* + 願います *negaishimasu*

ご *go* + V + 願います *negaishimasu*

V seranan + 願います *negaishimasu*

Contoh:

[8] お持ち願います。
Omochi negaishimasu.
"Tolong bawa ini."

[9] 足元にご注意願います。
Ashimoto ni gochuui negaishimasu.
"Harap perhatikan langkah kaki Anda."

[10] ダウンロード願います。
Daunroodo negaishimasu.
"Tolong unduh."

(Makino dan Tsutsui, 2008:377-378)

Catatan:

a. Kalimat imperatif permohonan yang menggunakan pola 願います *negaishimasu* merupakan kalimat imperatif yang memiliki derajat kesantunan yang tinggi.

b. Bentuk imperatif ini biasanya digunakan pada situasi formal, kebanyakan diucapkan oleh bawahan kepada atasannya.

4.

V 辞書形 *jisho kei* + こと *koto*N + の *no* + こと *koto*

Contoh:

[11] 発表は十五分以内で行うこと。

Happyou ha juu go fun inai de okonau koto.

“Presentasi harap dilakukan selama tidak lebih dari 15 menit.”

[12] 制服を着用のこと。

Seifuku wo chakuyou no koto.

“Mohon kenakan seragam.”

(Makino dan Tsutsui, 1996:136)

Catatan:

- a. Kalimat imperatif permohonan dengan menggunakan pola ～こと ～*koto* hanya digunakan pada ragam tulis saja.
- b. Seringkali ditemukan pada peraturan-peraturan sekolah, kantor dan tempat umum.

2.3.1.3 Ajakan atau 勧誘 (*Kanyuu*)

Menurut Makino dan Tsutsui (1994:240), ajakan atau 勧誘 (*kanyuu*) adalah makna imperatif yang diungkapkan dengan tujuan untuk mengajak lawan tutur untuk melakukan suatu hal bersama dengan penutur. Terdapat satu macam pola pembentukan untuk makna imperatif ini, yaitu:

V ます形 *masu kei* (ます *masu* dihilangkan) + ましょう *mashou*

Contoh:

[13] 映画に行きましょう。

Eiga ni ikimashou.

“Ayo pergi ke bioskop.”

(Makino dan Tsutsui, 1994:240)

2.3.1.4 Larangan atau 禁止 (*Kinshi*)

Makino dan Tsutsui (1994:266) mendefinisikan larangan atau 禁止 (*kinshi*) sebagai makna imperatif yang berfungsi untuk melarang lawan tutur agar tidak melakukan suatu hal. Terdapat beberapa pembentukan kalimat imperatif bermakna larangan ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

1.

V 辞書形 *jisho kei* + な *na*

Contoh:

[14] そんな所にもう行くな！
Sonna tokoro ni mou iku na!
 “Jangan pergi ke tempat seperti itu lagi!”

(Makino dan Tsutsui, 1994:266)

Catatan:

- Kalimat imperatif larangan dengan pola ～な *~na* bersifat keras dan biasanya dituturkan oleh laki-laki dengan intonasi yang tinggi.
- Untuk memperhalusnya, biasanya ditambahkan partikel よ *yo* di belakangnya.

2.

V て形 *te kei* + はいけません *ha ikemasen* ・ はいけない *ha ikenai*

Contoh:

- [15] 教室でものを食べてはいけません。
Kyoushitsu de mono wo tabete ha ikemasen.
 “Tidak boleh makan di dalam kelas.”

(Makino dan Tsutsui, 1994:528)

Catatan:

Terdapat pula jenis lain dari ～てはいけません ～*tehaikemasen*, yaitu

- a. ～てはだめです ～*te ha dame desu*
- b. ～てはなりません・ならない ～*te ha narimasen/naranai*
- 3.

V negatif + ください *de kudasai* ・ ないで *nai de*

Contoh:

- [16] 夜遅く電話しないでください。
Yoru osoku denwa shinai de kudasai.
 “Tolong jangan menelepon malam-malam.”
- [17] まだ帰らないで。
Mada kaeranai de.
 “Tolong jangan pulang dulu.”

(Makino dan Tsutsui, 1994:210)

Catatan:

- a. ～ないでください・ないで ～*naide kudasai/~nai de* pembentukannya sama dengan pola imperatif permohonan ～てください ～*te kudasai* pada pembahasan sebelumnya, hanya saja verba yang digunakan di sini adalah verba negatif.

- b. Pada situasi tidak resmi, penggunaan ～ください *~kudasai* sering dihilangkan dan cukup dengan menggunakan pola ～で *~de* saja seperti pada contoh kalimat nomor [17] di atas.

4.

V negatif + こと *koto*

Contoh:

[18] プールサイドを走らないこと。

Puuru saido wo hashiranai koto.

“Mohon tidak berlari di tepi kolam renang.”

(Makino dan Tsutsui, 1996:135)

Catatan:

- Kalimat imperatif larangan seperti ini hanya digunakan pada ragam tulis saja.
- Seringkali ditemukan pada peraturan-peraturan sekolah, kantor dan tempat umum.

Berdasarkan pembagian kalimat imperatif langsung menurut Makino dan Tsutsui di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif langsung dibedakan menjadi empat sesuai maknanya imperatifnya, yaitu perintah atau 命令 (*meirei*), permohonan atau 依頼 (*irai*), ajakan atau 勧誘 (*kanyuu*) dan larangan atau 禁止 (*kinshi*). Keempat jenis makna imperatif langsung ini memiliki berbagai pola pembentukan kalimat yang bermacam-macam dan perbedaan penggunaan masing-masing sesuai dengan konteks situasinya.

2.3.2 Kalimat Imperatif Tidak Langsung

Ketika membicarakan kalimat imperatif, seringkali yang terbayang adalah kalimat bermakna perintah atau suruhan yang memiliki struktur imperatif. Padahal, makna imperatif tidak hanya dapat dinyatakan dengan struktur kalimat imperatif semata. Menurut Rahardi (2009:19), ada kalanya untuk menyampaikan maksud memerintah (kalimat imperatif), penutur akan menggunakan kalimat berita (kalimat deklaratif), atau bahkan mungkin menggunakan kalimat tanya (kalimat interogatif).

Maka dapat disimpulkan bahwa makna imperatif yang dinyatakan menggunakan struktur kalimat deklaratif dan kalimat interogatif merupakan kalimat imperatif tidak langsung.

Dalam memahami kalimat imperatif tidak langsung, lawan tutur harus memperhatikan konteks situasi saat penutur menuturkannya. Konteks situasi di sini sangat berperan penting karena tanpa memahami konteks situasinya, lawan tutur tidak akan mampu memahami maksud penutur untuk melakukan sesuatu sesuai yang diharapkan oleh penutur.

Kemudian, Rahardi (2006:134-148) menjelaskan jenis-jenis kalimat imperatif tidak langsung yang makna imperatifnya dapat dinyatakan dalam struktur kalimat deklaratif dan interogatif.

2.3.2.1 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Deklaratif

Kalimat imperatif jenis ini merupakan kalimat imperatif tidak langsung yang dituturkan dengan menggunakan struktur kalimat berita atau kalimat deklaratif. Dibagi menjadi kalimat deklaratif yang menyatakan makna imperatif perintah, ajakan, permohonan, dan larangan.

1. Kalimat Deklaratif Bermakna Imperatif Perintah

Kalimat deklaratif yang digunakan untuk menyatakan makna imperatif perintah memiliki fungsi untuk menyelamatkan muka penutur karena maksud penutur tidak ditujukan secara langsung kepada lawan tutur (Rahardi, 2006:135).

Seperti dalam contoh berikut.

[1] うん？ちょっとそこのお若いの。

Un? Chotto soko no owakai no.

“Hey, anak muda yang di sana.”

(*Yankee-kun to Megane-chan* episode 1/00:13:09)

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang kakek tua kepada seorang anak muda yang kebetulan berpapasan dengannya di jalan. Sang kakek bermaksud untuk menyuruh anak muda itu untuk berhenti sebentar.

2. Kalimat Deklaratif Bermakna Imperatif Ajakan

Makna imperatif ajakan sering dinyatakan dengan tuturan yang berkonstruksi deklaratif. Dalam kalimat jenis ini, seringkali terkandung unsur-unsur kesantunan di dalamnya. Seperti contoh berikut.

[2] みんなでやることに意義があるんです。

Minna de yaru koto ni igi ga arun desu.

“Jika dikerjakan bersama-sama akan lebih berarti.”

(*Yankee-kun to Megane-chan* episode 1/00:26:50)

Kalimat di atas diungkapkan oleh seorang ketua kelas kepada teman sekelasnya yang sering memolos sekolah. Ketua kelas bermaksud mengajak temannya tersebut untuk ikut membuat mural bersamanya dan semua teman-teman sekelas untuk menyambut hari ulang tahun sekolah mereka.

3. Kalimat Deklaratif Bermakna Imperatif Permohonan

Makna imperatif permohonan yang dituturkan menggunakan struktur kalimat deklaratif bertujuan untuk menyamarkan maksud penutur agar dianggap santun. Berikut ini contoh-contohnya.

[3] 連れてってくれるまで離しません。

Tsurete tte kureru made hanashimasen.

“Tidak akan kulepaskan sampai kamu mau mengantarku.”

(*Yankee-kun to Megane-chan* episode 1/00:05:51)

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang siswi perempuan yang sedang terburu-buru berlari menuju sekolah. Akan tetapi, dia bertabrakan dengan seorang teman laki-laki sekelasnya yang mengakibatkan kakinya terkilir sehingga dia tidak bisa berlari lagi. Dia bermaksud untuk memohon kepada temannya agar diantarkan menuju ke sekolah dengan menggendongnya.

4. Kalimat Deklaratif Bermakna Imperatif Larangan

Kalimat deklaratif yang digunakan untuk menyampaikan maksud imperatif larangan sangat sering ditemukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai kesantunan yang lebih daripada menyatakannya dengan kalimat imperatif langsung yang bermakna larangan. Berikut contohnya.

[4] お前な、こんなこと続けてたらホントにほしいもの手に入らんぞ。

Omae na, konna koto tsuzuketetara honto ni hoshii mono te ni iran zo.

“Kamu ini. Kalau masih saja kamu teruskan perbuatan seperti ini, maka kamu tidak akan pernah mendapatkan apa yang sebenarnya kamu inginkan.”

(*Yankee-kun to Megane-chan* episode 1/00:30:15)

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang ayah kepada anaknya. Sang ayah sedang memarahi anaknya yang pulang terlambat dengan penuh luka di wajahnya karena berkelahi di sekolah. Maksud dari tuturan sang Ayah di atas adalah untuk

melarang anaknya berkelahi lagi karena jika terus berkelahi, maka tidak ada gunanya dia disekolahkan.

2.3.2.2 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Interogatif

Seperti halnya kalimat deklaratif, makna sebuah tuturan imperatif dapat pula dinyatakan dalam struktur kalimat interogatif. Menurut Rahardi (2006:142), digunakannya tuturan interogatif untuk menyatakan makna imperatif itu dapat mengandung makna ketidaklangsungan yang cukup besar. Dalam kalimat interogatif, makna imperatif dapat dinyatakan sebagai perintah, ajakan, permohonan, dan larangan. Berikut penjelasan beserta contoh-contohnya.

1. Kalimat Interogatif Bermakna Imperatif Perintah

Menurut Rahardi (2006:144), tujuan dinyatakannya makna imperatif perintah dengan menggunakan tuturan interogatif adalah untuk lebih melunakkan atau memperhalus perintah itu sendiri daripada diucapkan dengan bentuk langsung.

Contohnya sebagai berikut.

[5] イッテ！どこ見て歩いてんだよ？

Ittee! Doko mite aruiten dayo?

“Aduh...! Kamu jalan lihat ke mana *sih*?”

(*Yankee-kun to Megane-chan* episode 1/00:05:11)

Kalimat interogatif di atas diucapkan oleh seorang siswa sekolah yang bertabrakan dengan teman sekelasnya di jalan menuju ke sekolah. Dengan menuturkan kalimat di atas, dia tidak hanya bermaksud untuk menanyakan kemana temannya tadi melihat ketika berlari, namun juga bermaksud untuk memerintah temannya itu untuk berhati-hati ketika berlari atau berjalan.

2. Kalimat Interogatif Bermakna Imperatif Ajakan

Sama seperti bentuk-bentuk yang lainnya, kalimat interogatif yang digunakan untuk menyatakan makna imperatif ajakan dimaksudkan sebagai penanda kesantunan dalam bertutur. Dalam bahasa Jepang sangat sering ditemui kalimat interogatif digunakan untuk menyatakan makna imperatif ajakan karena dianggap lebih santun. Seperti contoh berikut.

[6] パーティーに行きませんか。

Paatii ni ikimasenka?

“Maukah kamu pergi ke pesta bersama?”

(Makino dan Tsutsui, 1994:243)

Kalimat di atas diucapkan ketika mengajak lawan tutur untuk melakukan hal secara bersama-sama dengan penutur. Penutur tidak hanya mengharapkan jawaban “ya” atau “tidak” dari lawan tutur, tetapi juga tindakan lawan tutur untuk mengikuti kegiatan secara bersama dengan penutur adalah sesuatu yang sebenarnya diharapkan oleh penutur. Imperatif ajakan dengan pola semacam ini akan menjadi lebih sopan dibandingkan diucapkan dengan bentuk langsung.

3. Kalimat Interogatif Bermakna Imperatif Permohonan

Tuturan imperatif permohonan yang diucapkan dengan struktur interogatif memang tidak lazim. Namun, konotasi makna kesantunan yang dimunculkan dari tuturan ini lebih tinggi daripada tuturan imperatif langsung. Sebagai contoh adalah kalimat berikut.

[7] 助けに来てくれちゃったりする?

Tasuke ni kite kure chattari suru?

“Akankah kau datang dan menyelamatkanku?”

(*Yankee-kun to Megane-chan* episode 1/00:02:39)

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang siswa yang sedang menjadi sandera sebuah geng berandalan. Di dalam telepon, dia mengatakan tuturan tersebut kepada temannya. Dia bermaksud untuk memohon kepada temannya agar menyelamatkannya dari tangan geng berandalan tersebut.

4. Kalimat Interogatif Bermakna Imperatif Larangan

Bentuk terakhir ini memiliki fungsi yang sama dengan bentuk interogatif yang bermakna imperatif lainnya, yakni untuk memberikan kesan yang lebih santun.

Contohnya sebagai berikut.

[8] あまりタクシーは使わないでくれないか？

Amari takushii ha tsukawanaide kurenai ka?

“Tidakkah kamu berpikir untuk tidak terlalu sering menggunakan taksi?”

(Makino dan Tsutsui, 1996:72)

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang atasan kepada bawahannya yang terlalu sering menggunakan taksi untuk pulang-pergi kantor. Atasan memiliki maksud untuk melarang bawahannya tersebut agar tidak terlalu sering menggunakan taksi untuk sarana berpergian ke kantor.

Sesuai dengan teori-teori dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang di dalamnya mengandung makna pragmatik perintah, permohonan, ajakan dan larangan yang dituturkan oleh penutur agar lawan tutur menanggapi atau melakukan sesuatu yang diharapkan oleh penutur.

Selain dinyatakan dengan tuturan imperatif, kalimat imperatif juga dapat dinyatakan menggunakan tuturan yang berstruktur kalimat deklaratif dan kalimat interogatif. Kalimat imperatif yang menggunakan tuturan berstruktur deklaratif dan interogatif bersifat tidak langsung dan dianggap lebih memiliki nilai kesantunan

daripada dituturkan secara langsung menggunakan tuturan imperatif. Dalam hal ini, kedua jenis kalimat imperatif tersebut dijadikan sebagai acuan dalam penelitian mengenai kalimat imperatif ini.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mengkaji mengenai makna imperatif kalimat telah banyak dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang mengkaji hal serupa yang ditemukan. Penelitian pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Rety Meilasari, mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2012 dengan judul “Tindak Tutur Imperatif Langsung Bahasa Jepang dalam Komik *Detective Conan* Volume 65 Karya Aoyama Goushou”. Penelitian ini membahas tentang fungsi tindak tutur imperatif bahasa Jepang dan jenis-jenisnya yang terdapat dalam komik “Detective Conan” volume 65. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini, disebutkan bahwa kalimat imperatif yang terdapat dalam komik “Detective Conan” volume 65 memiliki empat fungsi tindak tutur, yakni kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Selanjutnya, jenis-jenis makna imperatif yang ditemukan adalah makna perintah, larangan, permohonan, dan ajakan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Irwan, mahasiswa Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara pada tahun 2010. Judul dari skripsi tersebut adalah “Analisis Pemakaian Ragam Kesantunan Memohon Bahasa Jepang pada Mahasiswa Sastra Jepang Semester V dan Semester VII Fakultas Sastra USU 2010”. Penelitian ini mengkaji bagaimana pemakaian kesantunan

memohon di dalam bahasa Jepang oleh mahasiswa pembelajar Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara. Kalimat imperatif yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada kalimat imperatif yang bermakna permohonan saja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pada umumnya sebagian besar dari mahasiswa sastra Jepang USU khususnya mahasiswa semester V dan semester VII dapat menentukan pemakaian ragam kesantunan memohon bahasa Jepang sesuai dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kesantunan dalam berbahasa serta sesuai dengan ragam kesantunan memohon bahasa Jepang yang telah dipelajari dalam kurikulum sastra Jepang.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, terdapat beberapa persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang makna imperatif kalimat bahasa Jepang. Sedangkan kelebihan dari penelitian ini adalah dikaji dengan menggunakan ancangan sosiopragmatik, yang merupakan penggabungan dari dua subdisiplin ilmu, yakni sosiolinguistik dan pragmatik. Kemudian dalam penelitian ini tidak hanya kalimat imperatif langsung saja yang diteliti, namun juga meneliti mengenai kalimat imperatif tidak langsung yang makna imperatifnya dituturkan dengan struktur kalimat deklaratif dan interogatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Komaruddin (dalam Soewadji, 2012:11) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu proses untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau masalah melalui prosedur yang sistematis dan terawasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hadi (dalam Soewadji, 2012:11-12) menyatakan bahwa metode penelitian lebih menekankan pada suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Dari kedua pendapat di atas, Soewadji (2012:12) memberi kesimpulan tentang definisi metode penelitian, yaitu sebagai suatu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah dengan cara yang sabar, hati-hati, terencana, sistematis atau dengan cara ilmiah dan dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin (dalam Soewadji, 2012:51) adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Selanjutnya, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Soewadji, 2012:51-52), penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau

tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan, pengertian deskriptif sendiri merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan sebuah angka (Moleong, 2009:6). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data deskriptif yang berupa kata-kata maupun gambar.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata dan gambar-gambar yang berasal dari potongan adegan drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah serial drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1. Drama ini merupakan adaptasi dari komik dengan judul yang sama karangan Yoshikawa Miki. Penulis naskah pada drama ini adalah Nagata Yuuko dengan sutradara Takanari Mahoko. Drama ini bergenre komedi yang ditayangkan sebanyak 10 episode di stasiun televisi TBS setiap Jumat pukul 22.00 mulai tanggal 23 April sampai dengan 25 Juni 2010. Tokoh utama dari serial drama ini adalah seorang anak berandalan di sekolah, Shinagawa Daichi yang diperankan oleh Narimiya Hiroki dan teman sekelasnya yang bernama Adachi Hana yang diperankan oleh Naka Riisa.

Alasan digunakannya serial drama ini sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah karena banyak ditemukannya makna imperatif langsung maupun tidak langsung yang beragam. Selain itu, makna imperatif pada setiap kalimat di dalam

dialog drama ini kebanyakan dituturkan oleh dua tokoh dengan sifat yang berlawanan, sehingga dianggap sebagai hal yang menarik untuk diteliti.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Simak

Teknik simak dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data-data temuan dengan cara mendengarkan percakapan atau dialog dalam suatu sumber data yang berupa drama atau film. Teknik simak yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menonton drama *Yankee-kun to Megane-chan* dan menyimak dialog-dialog di dalamnya dengan seksama.

2. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Dalam teknik simak bebas libat cakap, peneliti hanya menyimak dialog-dialog dari sumber data yang ada tanpa adanya keterlibatan langsung di dalamnya.

Teknik ini merupakan teknik lanjutan dari teknik sadap yang merupakan teknik dasar dalam metode simak.

3. Teknik Catat

Teknik catat dapat dilakukan dengan mencatat data-data temuan yang terdapat pada sumber data penelitian. Dalam hal ini, dialog-dialog yang terdapat makna imperatif kalimat bahasa Jepang dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* dicatat dan dikelompokkan sesuai jenisnya.

4. Teknik *Cutting*

Teknik *cutting* ini bertujuan untuk memotong gambar dari setiap adegan dalam sumber data yang berupa video atau film. Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan memotong gambar video dari drama *Yankee-kun to Megane-chan* yang terdapat makna imperatif langsung dan tidak langsung di dalamnya.

3.4 Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan beberapa langkah dalam menganalisis data. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan pengklasifikasian sesuai jenis-jenis makna imperatifnya.
2. Melakukan pengkodean, misalnya YTM/1/00:18:04/ITL/01. Kode ini berarti drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1, menit ke-18 detik ke-4, data temuan pertama kalimat imperatif tidak langsung.
3. Melakukan *translate* dengan urutan (1) bahasa Jepang, (2) cara baca bahasa Jepang, dan (3) arti bahasa Indonesia.
Seperti contoh berikut.

台地 : イッテー！どこ見て歩いてんだよ？

Daichi : *Ittee! Doko mite aruitenda yo?*

“Aduh, kamu kalau jalan lihat mana, *sih?*”

4. Menandai makna imperatif dengan cara menggaris bawahinya.
5. Menganalisis data satu persatu dengan acuan teori yang terdapat pada bab II. Langkah awalnya adalah dengan menganalisis jenis makna imperatif langsung bahasa Jepang yang terdapat dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* sesuai teori oleh Makino dan Tsutsui (1996:70). Langkah selanjutnya

yaitu menganalisis jenis-jenis kalimat deklaratif dan interogatif yang memiliki makna imperatif tidak langsung dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* sesuai acuan teori dari Rahardi (2006:134-148).



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa kajian makna imperatif kalimat bahasa Jepang, baik imperatif langsung maupun tidak langsung yang ditemukan dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 karya Takanari Mahoko. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan sebanyak 75 data yang berupa makna imperatif langsung kalimat bahasa Jepang dan 78 data yang berupa makna imperatif tidak langsung kalimat bahasa Jepang. Data dalam penelitian ini dianalisis sesuai teori kalimat imperatif langsung bahasa Jepang menurut Makino dan Tsutsui (1996:70) dan teori kalimat imperatif tidak langsung menurut Rahardi (2006:134-148). Berikut ini merupakan tabel temuan data yang diperoleh setelah proses pengumpulan data.

Tabel 4.1 Data Temuan Makna Imperatif Kalimat Bahasa Jepang

NO.	DATA TEMUAN		JUMLAH	
1	Kalimat Imperatif Langsung	Meirei	34	
		Irai	26	
		Kanyuu	8	
		Kinshi	7	
JUMLAH TEMUAN			75	
2	Kalimat Imperatif Tidak Langsung	Struktur Deklaratif	Meirei	25
			Irai	15
			Kanyuu	2
			Kinshi	6
		Struktur Interogatif	Meirei	12
			Irai	2
			Kanyuu	6
			Kinshi	10
JUMLAH TEMUAN			78	

Tabel 4.1 di atas menunjukkan jumlah makna imperatif langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 karya Takanari Mahoko. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah makna imperatif langsung yang ditemukan dari sumber data adalah sebanyak 75 data, sedangkan jumlah makna imperatif tidak langsung yang ditemukan berjumlah 78 data.

4.1.1 Makna Imperatif Langsung

Berikut ini merupakan data yang diambil dari dialog dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 karya Takanari Mahoko yang di dalamnya terdapat makna imperatif langsung. Data yang ditampilkan dalam tabel ini adalah data perwakilan yang akan dianalisis pada sub-bab pembahasan. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 4.2 Data Temuan Makna Imperatif Langsung Kalimat Bahasa Jepang dalam Drama *Yankee-kun to Megane-chan* Episode 1

NO.	WUJUD IMPERATIF	MAKNA IMPERATIF	KODE
1	不良：何笑ってんだよ？ 言え！ <i>Nani waratten dayo? Ie!</i> “Apa yang kau tertawakan? <u>Katakan!</u> ”	Perintah atau 命令 (<i>meirei</i>)	YTM/1/00:02:34/IL/02
2	女子：ちょっと消しなよ。 <i>Chotto keshina yo.</i> “Hey, <u>hapus gambarnya!</u> ”		YTM/1/00:04:13/IL/04
3	台地：ねえよ！つーか1人にして <u>くんねえ。</u> <i>Daichi : Nee yo! Tsuuka hitori ni shite kun ne.</i> “ <u>Nggak lah! Ngomong-ngomong,</u> <u>tolong tinggalkan aku sendiri ya.</u> ”	Permohonan atau 依頼 (<i>irai</i>)	YTM/1/00:09:51/IL/14
4	花：ここは私の大事な場所なん です。 <u>タバコを吸うなら、ほか</u> <u>の場所で吸ってください。</u>		YTM/1/00:21:02/IL/31

**Lanjutan Tabel 4.2 Data Temuan Makna Imperatif Langsung Kalimat
Bahasa Jepang dalam Drama *Yankee-kun to Megane-chan* Episode 1**

	Hana : <u>Koko ha atashi no daiji na basho nan desu. <i>Tabako wo suu nara, hoka no basho de sutte kudasai.</i></u> “Di sini adalah tempat favoritku. Kalau kamu ingin merokok, tolong merokoklah di tempat lain saja.”		
5	花 : 一緒に描きましょうよ。 Hana : <u><i>Issho ni kakimashou yo.</i></u> “Ayo melukis bersama.”	Ajakan atau 勧誘 (<i>kanyuu</i>)	YTM/1/00:26:31/IL/41
6	花 : すいません、お待たせしました。 Hana : <u><i>Suimasen, omatase shimashita.</i></u> “Maaf sudah menunggu.” 不良 : ううん、行こう！ <u><i>Uun, ikou!</i></u> “Nggak apa-apa kok, ayo pergi!”		YTM/1/00:46:35/IL/65
7	花 : <u>くだらないとか言わないでくださいよ。</u> Hana : <u><i>Kudaranai toka iwanaide kudasai yo.</i></u> “Jangan pernah mengatakan bahwa itu adalah hal yang bodoh.”	Larangan atau 禁止 (<i>kinshi</i>)	YTM/1/00:41:00/IL/61
8	不良 : こらこらこらこら、 <u>イチャイチャすんな！</u> <u><i>Kora kora kora kora, ichaicha sunna!</i></u> “Hey hey hey, jangan pacaran di sini!”		YTM/1/00:49:47/IL/74

Tabel 4.2 di atas menampilkan dialog-dialog dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 karya Takanari Mahoko yang mengandung makna imperatif langsung di setiap kalimatnya. Data dari tabel tersebut akan dijadikan sebagai bahan analisis mengenai jenis-jenis makna imperatif langsung bahasa Jepang pada sub-bab pembahasan.

4.1.2 Makna Imperatif Tidak Langsung

Berikut ini merupakan data yang diambil dari dialog dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 karya Takanari Mahoko yang di dalamnya terdapat makna imperatif tidak langsung. Data yang ditampilkan dalam tabel ini adalah data perwakilan yang akan dianalisis pada sub-bab pembahasan. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 4.3 Data Temuan Makna Imperatif Tidak Langsung Kalimat Bahasa Jepang dalam Drama *Yankee-kun to Megane-chan* Episode 1

NO.	WUJUD IMPERATIF	MAKNA IMPERATIF	KODE
1	花 : こっちのほうが近道です。 Hana : <i>Kocchi no hou ga chikamichi desu.</i> “Lewat jalan sini lebih cepat.”	Perintah	YTM/1/00:06:16/ ITL/13
2	辰夫 : うん？ちょっとそこのお若いの。 Tatsuo : <i>Un? Chotto soko no owakai no.</i> “Hey anak muda yang di sana.”		YTM/1/00:13:09/ ITL/32
3	花 : 足くじいちゃったんで走れません。 Hana : <i>Ashi kuji ichattande hashiremasen.</i> “Kakiku terkilir, jadi tidak bisa berlari lagi.”	Permohonan	YTM/1/00:05:28/ ITL/06
4	花 : 連れてってくれるまで離しません。 Hana : <i>Tsurete tte kureru made hanashimasen.</i> “Tak akan kulepaskan sampai kamu mau mengantarku.”		YTM/1/00:05:51/ ITL/09
5	花 : みんなでやることに意義があるんです。 Hana : <i>Minna de yaru koto ni igi ga arundesu.</i> “Akan lebih berarti jika kita kerjakan bersama-sama.”	Ajakan	YTM/1/00:26:50/ ITL/52
6	花 : 壁画、描いてもらおうと思ひまして。 Hana : <i>Hekiga, kaite moraou to omoi-mashite.</i> “Aku ingin agar kamu ikut melukis mural bersamaku.”		YTM/1/00:38:57/ ITL/70
7	台地 : ウダウダしてつと遅刻すんぞ。	Larangan	YTM/1/00:07:11/ ITL/22

**Lanjutan Tabel 4.3 Data Temuan Makna Imperatif Tidak Langsung Kalimat
Bahasa Jepang dalam Drama *Yankee-kun to Megane-chan* Episode 1**

		Daichi : <i>Udauda shite tto chikoku sun zo.</i> “Kalau berbicara terus kamu nanti akan telat, lho.”		
8		宙太 : 売られたものは何でも買うってか。お前な、こんなこと続けてたら、ホントにほしいもの手に入らんぞ。 Chuuta : <i>Urareta mono ha nan demo kau tteka. Omae na, konna koto tsuzuketetara, honto ni hoshii mono te ni hairan zo.</i> “Kamu ini selalu meladeni siapa saja yang menantangmu berkelahi. Kalau kamu terus seperti ini, kamu tidak akan pernah mendapatkan apa yang sebenarnya kamu inginkan.”		YTM/1/00:30:08/ ITL/59
9		台地 : イッテー！どこ見て歩いてんだよ？ Daichi : <i>Ittee! Doko mite aruiten da yo?</i> “Aduuuh! Kamu ini kalau jalan lihat mana, <i>sih?</i> ”	Perintah	YTM/1/00:05:11/ ITL/04
10		花 : 走るのあなたなんですから、自分で決めればいいじゃない？ Hana : <i>Hashiru no ha anatan desukara, jibun de kimereba ii janai?</i> “Yang lari <i>kan</i> kamu, mengapa tidak kamu tentukan sendiri jalannya?”		YTM/1/00:06:30/ ITL/18
11	INTEROGATIF	練馬 : 助けに来てくれちゃったりする？ Nerima : <i>Tasuke ni kite kure chattari suru?</i> “Akankah kamu datang dan menyelamatkanku?”	Permohonan	YTM/1/00:02:41/ ITL/03
12		花 : だから、品川くんは違うって言ってるじゃないですか。 Hana : <i>Dakara, Shinagawa-kun ha chigau tte itteru janai desuka?</i> “Bukankah aku katakan bahwa semua ini adalah salah Shinagawa-kun?”		YTM/1/00:48:02/ ITL/75
13		花 : 絵描かないんですか？ Hana : <i>E kakanain desuka?</i> “Ikut melukis, tidak?”	Ajakan	YTM/1/00:26:30/ ITL/51
14		花 : 品川くんもやってくれますよね？ Hana : <i>Shinagawa-kun mo yatte kuremasu yone?</i> “Shinagawa-kun juga ikut berpartisipasi <i>kan</i> ?”		YTM/1/00:20:39/ ITL/43

Lanjutan Tabel 4.3 Data Temuan Makna Imperatif Tidak Langsung Kalimat Bahasa Jepang dalam Drama *Yankee-kun to Megane-chan* Episode 1

15	台地 : テメー、何やってんだよ? Daichi : <i>Temee, Nani yattenda yo?</i> “Hey, apa yang kamu lakukan?”	Larangan	YTM/1/00:20:52/ ITL/44
16	台地 : 今、そんなこと言ってる場合か? Daichi : <i>Ima, sonna koto itteru baai ka?</i> “Apa sekarang ini saat yang tepat untuk mengatakan hal itu?”		YTM/1/00:49:46/ ITL/78

Tabel 4.3 di atas menampilkan dialog-dialog dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 karya Takanari Mahoko yang mengandung makna imperatif tidak langsung di dalamnya. Data dari tabel tersebut akan dijadikan sebagai bahan analisis mengenai jenis-jenis makna imperatif tidak langsung bahasa Jepang yang dinyatakan dalam struktur kalimat deklaratif dan interogatif.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan metode analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Analisis data dilakukan sesuai dengan tabel data temuan 4.2 dan 4.3 tentang makna imperatif langsung bahasa Jepang dan makna imperatif tidak langsung bahasa Jepang yang dinyatakan dalam struktur deklaratif dan interogatif.

4.2.1 Makna Imperatif Langsung Bahasa Jepang dalam Drama *Yankee-kun to Megane-chan* Episode 1

Berdasarkan teori mengenai kalimat imperatif langsung bahasa Jepang menurut Makino dan Tsutsui (1996:70), kalimat imperatif langsung memiliki empat jenis makna imperatif, yakni perintah atau 命令 (*meirei*), permohonan atau 依頼 (*irai*), ajakan atau 勧誘 (*kanyuu*), dan larangan atau 禁止 (*kinshi*).

1. Makna Imperatif Perintah atau 命令 (*Meirei*)

Konteks 1: Percakapan terjadi di dalam telepon antara Daichi dengan teman sekolahnya, Nerima. Sesaat setelah Daichi selesai bertarung melawan berandalan dari SMP Akaboshi, Daichi mendapat telepon dari Nerima yang mengabarkan bahwa dirinya telah disandera oleh geng lain dari SMP Akaboshi.



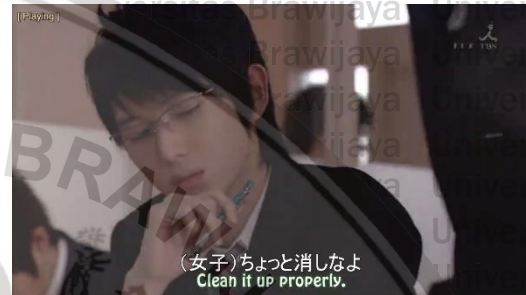
不良：何笑ってんだよッ？ [1] 言え！
Nani waratten dayo? Ie!
 “Apa yang kau tertawakan? Katakan!”

YTM/1/00:02:34/IL/02

Kalimat imperatif langsung pada dialog di atas bermakna imperatif perintah atau 命令 (*meirei*) karena kalimat yang dituturkan oleh salah seorang anggota geng SMP Akaboshi [1] di atas memiliki maksud untuk memerintah Nerima agar mengatakan kepada Daichi bahwa dia membutuhkan pertolongannya. Kalimat imperatif jenis ini seringkali dinyatakan ketika penutur sedang marah atau kesal dan juga dinyatakan menggunakan nada atau intonasi yang tinggi. Pola pembentukannya adalah verba grup 1 yang akhirnya diubah ke dalam bunyi え *e*.

Sedangkan untuk memperhalusnya, biasanya digunakan partikel akhir よ *yo* di akhir kalimat.

Konteks 2: Percakapan terjadi di dalam kelas ketika dua orang siswa kelas 2A, Satoshi dan Kazuto sedang membicarakan teman sekelas mereka yang baru, yaitu Daichi. Daichi merupakan seorang *yankee* yang sangat ditakuti oleh teman-teman sekelasnya. Satoshi menjelaskan sosok seorang Daichi kepada Kazuto dengan menggambar di papan tulis kelas.



早織 : [2] ちゃんと消しなよ。
 Saori : *Chotto keshina yo.*
 “Hey, hapus gambarnya!”

YTM/1/00:04:13/IL/04

Kalimat imperatif yang dituturkan oleh Saori [2] yang merupakan seorang teman sekelas Satoshi dan Kazuto di atas merupakan kalimat imperatif yang bermakna perintah atau 命令 (*meirei*) karena di sini Saori bermaksud untuk memerintah Satoshi dan Kazuto agar menghapus gambar yang telah mereka buat di papan tulis. Kalimat imperatif ini merupakan kalimat imperatif dengan pola pembentukan verba bentuk *ます masu* yang akhirnya diganti dengan *～なさい* *～nasai*, hanya saja bentuk *～なさい* *～nasai* pada kalimat ini disingkat menjadi *～な* *～na*.

2. Makna Imperatif Permohonan atau 依頼 (*Irai*)

Konteks 1: Percakapan terjadi antara Daichi dan Hana di atas gedung sekolah.

Hana saat itu menghampiri Daichi yang membolos kelas di atas gedung sekolah untuk menyatakan rasa terima kasihnya atas pertolongan Daichi. Setelah berterima kasih, Hana membujuk Daichi agar mau masuk ke dalam kelas namun Daichi menolaknya.



台地 : ねえよ！ [3] つか 1 人にしてくんねえ。

Daichi : *Nee yo! Tsuka hitori ni shite kun ne.*

“Nggak lah! Ngomong-ngomong, tolong tinggalkan aku sendiri ya.”

YTM/1/00:09:51/IL/14

Kalimat imperatif yang diutarakan oleh Daichi [3] kepada Hana di atas merupakan kalimat imperatif yang bermakna permohonan atau 依頼 (*irai*). Dalam hal ini Daichi memiliki maksud untuk memohon kepada Hana agar meninggalkannya sendirian. Daichi merasa sangat terganggu dengan kehadiran Hana saat itu yang terus memaksanya agar mau masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran. Kalimat imperatif di atas dapat dibentuk melalui pola verba

bentuk て *te* yang ditambahkan ～ください・～くれ *~kudasai/ ~kure* di belakangnya, hanya saja bentuk ～くれ *~kure* pada kalimat ini dituturkan dengan bentuk ～くん *~kun* dan ditambahkan partikel akhir ～ね *~ne* di belakang untuk

memperhalus ungkapan. Bentuk 〜くれ *~kure* yang merupakan bentuk informal dari 〜ください *~kudasai* ini biasanya dituturkan oleh penutur laki-laki.

Konteks 2: Percakapan terjadi di atas gedung sekolah antara Hana dan Daichi.

Hana menghampiri Daichi yang sedang membolos di atas gedung sekolah dengan maksud untuk mengajaknya ikut berpartisipasi membuat lukisan mural tentang kelas mereka.



花 : ここは私の大事な場所なんです。[4] タバコを吸うなら、ほかの場で吸ってください。

Hana : *Koko ha atashi no daiji na basho nan desu. Tabako wo suu nara, hoka no basho de sutte kudasai.*

“Di sini adalah tempat favoritku. Kalau kamu ingin merokok, tolong merokoklah di tempat lain saja.”

YTM/1/00:21:02/IL/31

Kalimat yang dituturkan oleh Hana [4] kepada Daichi di atas merupakan kalimat imperatif yang memiliki makna imperatif permohonan atau 依頼 (*irai*) karena Hana di sini bermaksud untuk memohon kepada Daichi agar merokok di tempat lain saja, tidak di atas gedung sekolah yang merupakan tempat kesukaannya.

Pola pembentukannya adalah verba bentuk て *te* yang ditambahkan 〜ください *~kudasai*.

〜くれ *~kure* di belakangnya. Sedangkan untuk menambahkan kesan lebih santun, penutur biasanya menambahkan kata どうぞ *douzo* pada awal kalimat.

3. Makna Imperatif Ajakan atau 勧誘 (*Kanyuu*)

Konteks 1: Percakapan terjadi antara Hana dan Daichi di depan sekolah. Saat sedang melukis mural bersama teman-temannya, Hana melihat sosok Daichi dari kejauhan dan segera menghampirinya. Daichi yang bergegas pulang ke rumah tiba-tiba dikejutkan dengan kehadiran Hana yang mencegahnya untuk pulang lebih dulu.



花 : [5] 一緒に描きましょうよ。

Hana : *Issho ni kakimashou yo.*
 “Ayo melukis bersama.”

YTM/1/00:26:31/IL/41

Kalimat yang dituturkan oleh Hana [5] di atas merupakan kalimat imperatif langsung yang bermakna ajakan atau 勧誘 (*kanyuu*). Dengan menuturkan kalimat [5] tersebut Hana berniat untuk mengajak Daichi ikut melukis mural bersamanya dan teman-teman kelas 2A yang lain. Kalimat imperatif ajakan dinyatakan dengan pola verba bentuk ～ます ～*masu* yang akhirnya dihilangkan dan diganti dengan ～ましょう ～*mashou*.

Konteks 2: Percakapan terjadi antara Hana dengan kumpulan berandalan yang telah membuat kerusakan di sekolah Hana beberapa hari sebelumnya. Hana yang saat itu bersama anak-anak dari geng tersebut secara tidak sengaja bertemu dengan Kairi, kakak Daichi di jalan.



花 : すいません、お待たせしました。

Hana : *Suimasen, omatase shimashita.*

“Maaf sudah menunggu.”

不良 : [6] ううん、行こう！

Uun, ikou!

“Nggak apa-apa kok, ayo pergi!”

YTM/1/00:46:35/IL/65

Kalimat yang dituturkan oleh ketua geng musuh Daichi [6] kepada Hana tersebut merupakan kalimat imperatif langsung bermakna imperatif ajakan atau 勧誘 (*kanyuu*). Hana meminta maaf kepada anggota geng tersebut karena telah membuat mereka menunggu. Sang ketua geng memaafkan Hana dan mengajaknya pergi ke tempat mereka untuk membicarakan persoalan antara mereka dengan Daichi dengan menuturkan kalimat [6] kepada Hana.

4. Makna Imperatif Larangan atau 禁止 (*Kinshi*)

Konteks 1: Hana yang secara tiba-tiba datang ke rumah Daichi dengan maksud untuk mengajaknya ikut melukis mural bersama teman sekelasnya. Daichi yang sedang terkena hukuman *skorsing* karena berkelahi di sekolah menyatakan bahwa dia lebih baik terkena *skorsing* daripada ikut melukis mural bersama teman-temannya di sekolah.



花 : [7] くだらないとか言わないでくださいよ。

Hana : *Kudaranai toka iwanaide kudasai yo.*

“Jangan pernah mengatakan bahwa itu adalah hal yang bodoh.”

YTM/1/00:41:00/IL/61

Kalimat yang dituturkan Hana [7] kepada Daichi di atas merupakan kalimat imperatif langsung yang memiliki makna imperatif larangan atau 禁止 (*kinshi*).

Hana yang tidak suka apabila kegiatan melukis mural kelas 2A dianggap sebagai hal yang bodoh dan tidak penting kemudian mengatakan kalimat [7] tersebut kepada Daichi. Maksud dari tuturan Hana [7] tersebut adalah untuk melarang

Daichi agar tidak mengatakan bahwa melukis mural adalah sesuatu yang bodoh dan tidak penting untuk dilakukan.

Konteks 2: Daichi dan Hana sedang berada di tempat geng berandalan musuh

Daichi. Para anggota geng tersebut menantang Daichi berkelahi namun Hana mencegah hal itu demi menghapus sebutan *yankee* yang terlanjur melekat pada diri seorang Daichi.



不良 : [8] こらこらこらこら、イチャイチャすんな !

Kora kora kora kora, ichaicha sun na!

“Hey hey hey, jangan pacaran di sini!”

YTM/1/00:49:47/IL/74

Kalimat imperatif langsung yang dituturkan oleh ketua geng musuh Daichi

[8] tersebut memiliki makna imperatif larangan. Kalimat imperatif di atas

dinyatakan dengan pola verba bentuk kamus yang ditambahkan ~な ~*na* di

belakangnya. Kalimat imperatif langsung bermakna larangan dengan pola ~な ~*na*

bersifat keras dan biasanya dituturkan oleh laki-laki dengan intonasi yang tinggi.

Dengan menuturkan kalimat [8] di atas, ketua geng berandalan bermaksud untuk

melarang Daichi dan Hana untuk tidak terus-menerus berdebat dengan menyindir

mereka seperti orang yang sedang berpacaran.

4.2.2 Makna Imperatif Tidak Langsung Bahasa Jepang dalam Drama *Yankee-kun to Megane-chan* Episode 1

Rahardi (2009:19) mendefinisikan kalimat imperatif tidak langsung sebagai makna imperatif yang dinyatakan dalam struktur kalimat deklaratif dan interogatif.

Berikut ini merupakan pembahasan tentang kalimat imperatif tidak langsung dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 berdasarkan teori yang dikemukakan

oleh Rahardi (2006:134-148).

4.2.2.1 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Deklaratif

1. Makna Imperatif Perintah

Konteks 1: Percakapan terjadi ketika Daichi menggendong Hana ke sekolah karena kakinya terkilir setelah bertabrakan dengan Daichi di jalan. Daichi yang berniat membolos sekolah akhirnya dengan terpaksa menuruti kemauan Hana.



花 : [1] こっちのほうが近道です。
Hana : *Kocchi no hou ga chikamichi desu.*
“Lewat jalan sini lebih cepat.”

YTM/1/00:06:16/ITL/13

Kalimat yang dituturkan oleh Hana [1] di atas merupakan kalimat imperatif tidak langsung yang bermakna imperatif perintah. Hana menuturkan kalimat [1] tersebut tidak dalam struktur kalimat imperatif seperti pada umumnya, melainkan makna imperatif tersebut dituturkannya dengan struktur kalimat deklaratif. Dalam hal ini, Hana tidak hanya memberitahukan kepada Daichi di mana jalan pintas agar lebih cepat sampai ke sekolah, tetapi dia juga menyuruh atau memerintah Daichi agar melewati jalan yang ditunjukkannya tersebut.

Konteks 2: Percakapan terjadi ketika kakek Hana, Tatsuo berpapasan dengan Daichi di jalan setelah dia pulang berobat d klinik milik keluarga Shinagawa.



辰夫 : [2] うん？ちょっとそこのお若いの。

Tatsuo : *Un? Chotto soko no owakai no.*

“Hey anak muda yang di sana.”

YTM/1/00:13:09/ITL/32

Kalimat yang dituturkan oleh kakek Tatsuo [2] di atas merupakan kalimat imperatif tidak langsung yang bermakna imperatif perintah, karena kakek Tatsuo di sini bermaksud untuk menyuruh Daichi agar berhenti sejenak. Daichi yang telah memahami konteks situasi ujaran yang dituturkan kakek Tatsuo kemudian menuruti perintah sang kakek untuk berhenti berjalan sebentar.

2. Makna Imperatif Permohonan

Konteks 1: Percakapan terjadi antara Daichi dan Hana di jalan menuju ke sekolah.

Hana yang berlari terburu-buru kemudian secara tidak sengaja menabrak Daichi di tengah jalan.



花 : [3] 足くじっちゃったんで走れません。

Hana : *Ashi kuji ichattande hashiremasen.*

“Kakiku terkilir, jadi tidak bisa berlari lagi.”

YTM/1/00:05:28/ITL/06

Kalimat yang dituturkan oleh Hana [3] di atas merupakan kalimat imperatif tidak langsung yang bermakna permohonan. Hal ini dapat dilihat dari maksud Hana dalam menuturkan kalimat [3] tersebut. Hana di sini tidak hanya bermaksud untuk memberitahu kepada Daichi bahwa kakinya terkilir sehingga tidak dapat berlari lagi,

namun tuturan dari Hana [3] tersebut juga memiliki maksud untuk memohon kepada Daichi agar mau mengantarnya ke sekolah karena Hana sudah tidak mampu berjalan kembali.

Konteks 2: Percakapan terjadi antara Hana dan Daichi di jalan menuju ke sekolah.

Daichi menolak untuk menolong Hana dan bergegas pulang, tetapi Hana tetap merengsek dan menarik-narik tangan Daichi.



花 : [4] 連れてってくれるまで離しません。

Hana : *Tsurette kureru made hanashimasen.*

“Tak akan kulepaskan sampai kamu mau mengantarku.”

YTM/1/00:05:51/ITL/09

Kalimat deklaratif yang dituturkan Hana [4] tersebut di dalamnya memiliki makna imperatif permohonan. Hana tidak hanya bermaksud untuk memberitahukan Daichi bahwa dia tidak akan melepaskan tangannya, tetapi juga memiliki maksud untuk memohon kepada Daichi agar mengantarnya dengan cara menggendongnya sampai ke sekolah.

3. Makna Imperatif Ajakan

Konteks 1: Percakapan terjadi ketika Hana bersama dengan teman kelas 2A sedang melukis mural bersama-sama. Kemudian Hana bertemu dengan Daichi yang sedang berjalan meninggalkan sekolah.



花 : [5] みんなでやることに意義があるんです。

Hana : *Minna de yaru koto ni igi ga arundesu.*

“Akan lebih berarti jika kita kerjakan bersama-sama.”

YTM/1/00:26:50/ITL/52

Kalimat yang dituturkan Hana [5] di atas merupakan kalimat deklaratif yang bermakna imperatif ajakan di dalamnya. Dengan menuturkan kalimat [5] tersebut, Hana tidak hanya bermaksud untuk memberitahukan Daichi bahwa melukis mural akan lebih berarti jika dilakukan bersama-sama, tetapi Hana juga menginginkan agar Daichi ikut bergabung dengannya dan teman-teman kelas 2A yang lain untuk melukis mural bersama.

Konteks 2: Percakapan terjadi di depan pintu masuk rumah Daichi antara Daichi dan Hana. Daichi yang sedang bersantai di rumah tiba-tiba dikejutkan oleh kedatangan Hana ke rumahnya.



花 : [6] 壁画、描いてもらおうと思ひまして。

Hana : *Hekiga, kaite moraou to omoimashite.*

“Aku ingin agar kamu ikut melukis mural bersamaku.”

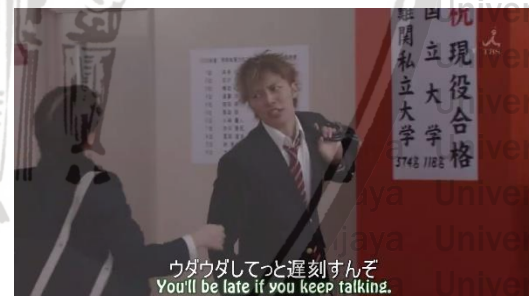
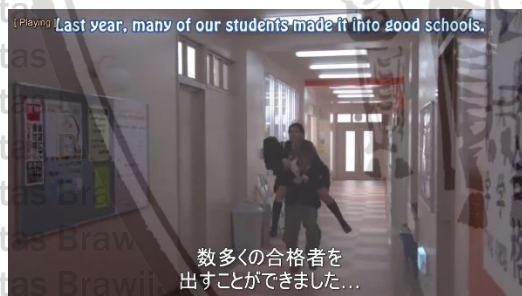
YTM/1/00:38:57/ITL/70

Kalimat yang dituturkan Hana [6] merupakan kalimat imperatif tidak langsung yang bermakna ajakan. Dalam hal ini, Hana menggunakan struktur kalimat deklaratif untuk menunjukkan maksud ajakan kepada Daichi untuk ikut melukis mural bersamanya dan teman-teman kelas 2A yang lainnya di sekolah.

Walaupun telah memahami konteks situasinya, namun Daichi tidak menuruti ajakan Hana tersebut karena dia sedang mendapatkan hukuman *skorsing*, sehingga tidak bisa pergi ke sekolah.

4. Makna Imperatif Larangan

Konteks 1: Percakapan terjadi setelah Daichi selesai menggendong Hana sampai ke sekolah. Hana merasa sangat berterimakasih atas pertolongan Daichi, sehingga dia akhirnya bisa datang ke sekolah sekalipun terlambat.



台地 : [7] ウダウダしてっと遅刻すんぞ。

Daichi : *Udauda shite tto chikoku sun zo.*

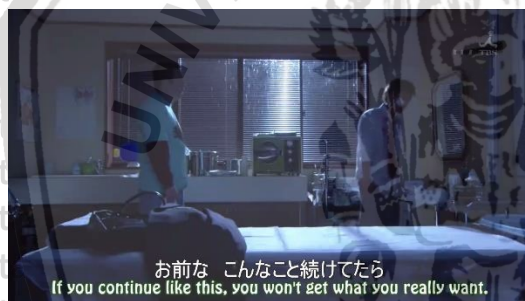
“Kalau berbicara terus kamu nanti akan telat, lho.”

YTM/1/00:07:11/ITL/22

Kalimat yang dituturkan oleh Daichi [7] di atas merupakan kalimat imperatif tidak langsung yang bermakna imperatif larangan. Dalam hal ini, Daichi menggunakan struktur kalimat deklaratif untuk menyatakan maksud larangan

kepada Hana. Dengan menuturkan kalimat [7] tersebut, Daichi tidak hanya bertujuan untuk memberitahu Hana bahwa jika dia berbicara terus makan dia akan terlambat, tetapi Daichi juga bermaksud untuk melarang Hana berbicara terus-menerus karena dia sudah kesal dengan Hana yang terlalu banyak bertanya. Hana yang memahami konteks situasi ini kemudian berhenti bertanya kepada Daichi dan bergegas masuk ke dalam kelas.

Konteks 2: Percakapan terjadi antara Daichi dengan Chuta, Ayahnya. Saat itu Daichi terlambat pulang dengan kondisi babak belur se usai berkelahi di jalan. Ayahnya yang mengetahui hal ini langsung memarahinya.



宙太 : 売られたものは何でも買うってか。[8] お前な、こんなこと続けてたら、ホントにほしいもの手に入らんぞ。

Chuta : *Urareta mono ha nan demo kau tteka. Omae na, konna koto tsuzuketetara, honto ni hoshii mono te ni hairan zo.*

“Kamu ini selalu meladeni siapa saja yang menantangmu berkelahi. Kalau kamu terus seperti ini, kamu tidak akan pernah mendapatkan apa yang sebenarnya kamu inginkan.”

YTM/1/00:30:08/ITL/59

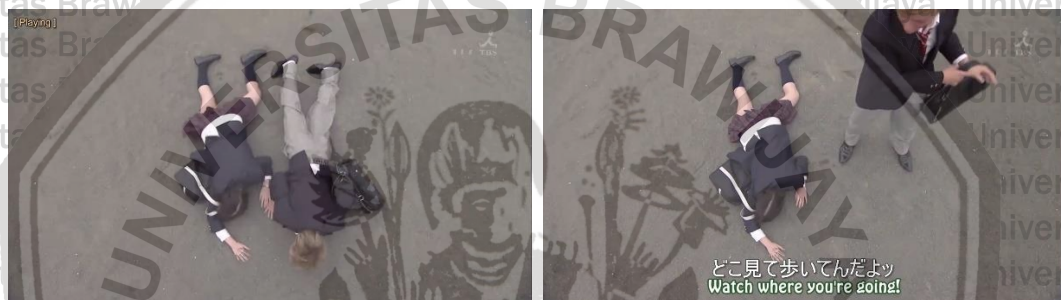
Kalimat yang dituturkan oleh Chuta, Ayah Daichi [8] di atas merupakan kalimat deklaratif yang bermakna imperatif larangan. Dengan menuturkan kalimat [8] tersebut, Ayah Daichi memiliki maksud untuk melarang Daichi berkelahi lagi

karena dia merasa percuma menyekolahkan Daichi jika dia terus-menerus membolos kelas dan berkelahi di sekolahnya.

4.2.2.2 Makna Imperatif dalam Struktur Kalimat Interogatif

1. Makna Imperatif Perintah

Konteks 1: Percakapan terjadi di tengah jalan ketika Hana berlari menuju ke sekolah. Karena terburu-buru dan kurang berhati-hati, Hana pun secara tidak sengaja menabrak Daichi yang sedang berdiri di tepi pantai.



台地 : [9] イッテー！どこ見て歩いてんだよ？

Daichi : *Ittee! Doko mite aruiten da yo?*

“Aduuuh! Kamu ini kalau jalan lihat mana, *sih?*”

YTM/1/00:05:11/ITL/04

Kalimat yang dituturkan oleh Daichi [9] kepada Hana tersebut merupakan kalimat berstruktur interogatif yang terdapat makna imperatif perintah di dalamnya.

Dalam situasi ini, Daichi tidak hanya menanyakan ke arah mana Hana melihat ketika berlari, namun tuturan Daichi ini juga bermakna untuk menyuruh atau memerintah Hana agar lebih berhati-hati ketika sedang berlari.

Konteks 2: Percakapan terjadi setelah Daichi bersedia menolong Hana yang kakinya sedang sakit dengan menggendongnya menuju sekolah. Daichi saat itu

mengeluh karena kebingungan atas saran dari Hana yang menunjukkan jalan pintas menuju ke sekolah.



花 : [10] 走るのあなたなんですから、自分で決めればいいじゃない?
 Hana : Hashiru no ha anatan desukara, jibun de kimereba ii janai?
 “Yang lari kan kamu, mengapa tidak kamu tentukan sendiri jalannya?”

YTM/1/00:06:30/ITL/18

Kalimat yang dituturkan Hana [10] di atas merupakan kalimat imperatif tidak langsung yang bermakna perintah. Kalimat [10] yang dituturkan Hana tersebut berstruktur interogatif. Dalam hal ini, Hana memiliki maksud untuk memerintah Daichi agar dia menentukan sendiri jalan yang dianggapnya lebih cepat agar mereka berdua tidak terlambat masuk kelas.

2. Makna Imperatif Permohonan

Konteks 1: Percakapan terjadi antara Daichi dengan sahabatnya, Nerima melalui telepon. Nerima saat itu memberitahukan kepada Daichi bahwa dirinya telah tertangkap dan menjadi sandera oleh kelompok geng Akaboshi.



練馬 : [11] 助けに来てくれちゃったりする？

Nerima : *Tasuke ni kite kure chattari suru?*

“Akankah kamu datang dan menyelamatkanku?”

YTM/1/00:02:41/ITL/03

Kalimat interogatif yang dituturkan oleh Nerima [11] di atas memiliki makna imperatif permohonan di dalamnya. Oleh sebab itu, kalimat [11] tersebut bersifat tidak langsung. Dengan menuturkan kalimat [11] tersebut, tidak hanya jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ saja yang diharapkan Nerima dari Daichi, tetapi dia juga berharap agar Daichi mau datang dan menyelamatkannya dari geng Akaboshi.

Konteks 2: Percakapan terjadi antara Hana dengan sekelompok geng yang merupakan musuh Daichi. Saat itu Hana mendatangi markas geng tersebut untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi antara mereka dengan Daichi di sekolah tempo hari.



花 : [12] だから、品川くんは違うって言ってるじゃないですか。

Hana : *Dakara, Shinagawa-kun ha chigau tte itteru janai desuka?*

“Bukankah aku katakan bahwa semua ini adalah salah Shinagawa-kun?”

YTM/1/00:48:02/ITL/75

Kalimat yang dituturkan oleh Hana [12] di atas merupakan kalimat interogatif yang di dalamnya terdapat makna imperatif permohonan. Hal ini dikarenakan tuturan dari Hana [12] tersebut sebenarnya memiliki maksud untuk

memohon kepada kelompok geng musuh Daichi agar mau memaafkan kesalahan Daichi yang meladeni tantangan mereka untuk berkelahi. Karena perkelahian itulah Daichi akhirnya mendapatkan hukuman *skorsing* dari wali kelasnya. Hana sebagai ketua kelas 2A merasa bertanggung jawab untuk meluruskan masalah ini. Adapun tujuan Hana menyampaikan maksud permohonan dengan menggunakan kalimat interogatif ini tidak lain adalah untuk menekankan bahwa sangat penting bagi Hana jika mereka mau berdamai dengan Daichi.

3. Makna Imperatif Ajakan

Konteks 1: Percakapan terjadi di depan sekolah ketika Hana melihat Daichi yang bergegas pulang meninggalkan sekolah. Hana sangat menginginkan agar semua anggota kelas 2A berpartisipasi untuk melukis mural.



花 : [13] 絵描かないんですか？

Hana : *E kakanain desuka?*

“Ikut melukis, tidak?”

YTM/1/00:26:30/ITL/51

Kalimat yang dituturkan Hana [13] di atas merupakan kalimat imperatif tidak langsung yang bermakna ajakan. Dalam hal ini Hana menggunakan struktur kalimat interogatif untuk menyampaikan maksud ajakan kepada Daichi. Dengan menuturkan kalimat [13] tersebut, Hana tidak hanya mengharapkan jawaban ‘ya’

atau ‘tidak’ saja dari Daichi, namun dia juga berharap agar Daichi turut serta berpartisipasi dalam kegiatan melukis mural bersamanya dan teman-teman kelas 2A yang lain.

Konteks 2: Percakapan terjadi antara Hana dan Daichi di atas gedung sekolah.

Hana yang memergoki Daichi sedang membolos kelas kemudian datang menghampirinya dan memberitahunya bahwa akan ada acara hari jadi SMA Monshiro. Dalam acara tersebut, kelas mereka akan membuat lukisan mural dengan menampilkan wajah seluruh anggota kelas 2A.



花 : [14] 品川くんもやってくれますよね？

Hana : *Shinagawa-kun mo yatte kuremasu yone?*

“Shinagawa-kun juga ikut berpartisipasi ‘kan?”

YTM/1/00:20:39/ITL/43

Kalimat yang dituturkan oleh Hana [14] di atas merupakan kalimat interogatif yang memiliki makna imperatif ajakan. Dalam hal ini, Hana bermaksud untuk mengajak Daichi berpartisipasi dalam kegiatan melukis mural untuk memperingati hari jadi sekolah mereka. Hana menuturkan maksud ajakannya kepada Daichi dengan menggunakan struktur kalimat interogatif ini memiliki tujuan untuk menunjukkan sikap yang lebih santun kepada lawan tuturnya.

4. Makna Imperatif Larangan

Konteks 1: Percakapan terjadi antara Daichi dan Hana di atas gedung sekolah.

Hana menghampiri Daichi yang sedang merokok di atas gedung dan bermaksud mengajaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan melukis mural kelas 2A. Daichi menolak ajakan Hana dan beranjak pulang.



台地 : [15] テメー、何やってんだよ？

Daichi : *Temee, nani yattenda yo?*

“Hey, apa yang kamu lakukan?”

YTM/1/00:20:52/ITL/44

Kalimat interogatif yang dituturkan Daichi [15] di atas memiliki makna imperatif tidak langsung di dalamnya, yaitu makna imperatif larangan. Tujuan Daichi menuturkan kalimat [15] tersebut kepada Hana bukan hanya untuk menanyakan apa yang sedang Hana lakukan, namun juga Daichi bermaksud untuk melarang Hana membuang rokok milik Daichi ke dalam bak berisi air.

Konteks 2: Percakapan terjadi ketika Hana bermaksud meleraikan pertengkaran antara

Daichi dengan kelompok geng musuhnya. Saat itu Hana menceramahi Daichi bahwa jika dia masih berkelahi saja, maka dia tidak akan pernah terlepas dari label *yankee* yang kini melekat pada dirinya.



This isn't the place to talk about that.



台地 : [16] 今、そんなこと言ってる場合か？

Daichi : *Ima, sonna koto itteru baai ka?*

“Apa sekarang ini saat yang tepat untuk mengatakan hal itu?”

YTM/1/00:49:46/ITL/78

Kalimat yang dituturkan oleh Daichi kepada Hana [16] di atas merupakan

kalimat imperatif tidak langsung yang bermakna imperatif larangan. Daichi menyampaikan maksud larangan itu menggunakan struktur kalimat interogatif.

Dalam situasi ini, Daichi tidak hanya mengharapkan jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ dari Hana, tetapi dia juga menginginkan agar Hana tidak membicarakan hal tentang label *yankee* yang sudah melekat pada dirinya, karena Daichi menganggap pembicaraan tersebut tidak tepat dilakukan pada saat itu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai analisis jenis-jenis makna imperatif langsung dan tidak langsung kalimat bahasa Jepang dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 karya Takanari Mahoko. Berdasarkan temuan dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Makna imperatif langsung yang ditemukan dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 karya Takanari Mahoko adalah sebanyak 75 data. Dibagi menjadi empat jenis makna imperatif langsung, yaitu perintah atau 命令 (*meirei*) sebanyak 34 data, permohonan atau 依頼 (*irai*) sebanyak 26 data, ajakan atau 勧誘 (*kanyuu*) sebanyak 8 data dan larangan atau 禁止 (*kinshi*) sebanyak 7 data.
2. Makna imperatif tidak langsung yang ditemukan dalam drama *Yankee-kun to Megane-chan* episode 1 karya Takanari Mahoko adalah sebanyak 78 data. Makna imperatif tidak langsung yang dinyatakan dalam struktur kalimat deklaratif ditemukan sebanyak 48 data dan yang dinyatakan dalam struktur interogatif ditemukan sebanyak 30 data.
3. Dalam struktur kalimat deklaratif, terdapat empat jenis makna imperatif tidak langsung yang ditemukan, antara lain perintah (25 data), permohonan (15 data), ajakan (2 data), dan larangan (6 data).

4. Dalam struktur kalimat interogatif, terdapat empat jenis makna imperatif tidak langsung yang ditemukan, antara lain perintah (12 data), permohonan (2 data), ajakan (6 data), dan larangan (10 data).

5.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas makna imperatif langsung dan tidak langsung kalimat bahasa Jepang secara umum saja, maka diharapkan suatu hari akan dilakukan penelitian yang lebih lanjut dan terperinci mengenai makna imperatif maupun kalimat imperatif, seperti:

1. Penelitian kesantunan imperatif langsung bahasa Jepang.
2. Penelitian kesantunan imperatif tidak langsung bahasa Jepang.
3. Penelitian mengenai makna imperatif dengan kajian objek yang lain, seperti pada novel, buku, cerpen, maupun film.
4. Penelitian dengan teori-teori selain yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Persada

Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ihsan, Diemroh. (2011). *Pragmatik, Analisis Wacana, dan Guru Bahasa*. Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya

Indaryani, Dyah. (2013). *Entitas Imperatif Pedagang Pakaian di Pasar Mojoagung (Sebuah Kajian Sosiopragmatik)*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2014 dari <http://ejurnal.stkipjb.ac.id/index.php/AS/article/view/100>

Irwan. (2010). *Analasis Pemakaian Ragam Kesantunan Memohon Bahasa Jepang pada Mahasiswa Sastra Jepang Semester V dan Semester VII Fakultas Sastra USU*. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2013 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22289/7/Cover.pdf>

Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Leech, Geoffrey. (1993) *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Makino, Seichi dan Tsutsui, Michio. (2008). *A Dictionary of Advance Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.

Makino, Seichi dan Tsutsui, Michio. (1997). *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.

Makino, Seichi dan Tsutsui, Michio. (1996). *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.

Meilasari, Rety. (2012). *Tindak Tutur Imperatif Langsung Bahasa Jepang dalam Komik "Detective Conan" Volume 65 Karya Aoyama Goushou*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.

Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rahardi, Kunjana. (2006). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rahardi, Kunjana. (2009). *Sosiopragmatik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tarigan, Henry Guntur. (1990). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Wijana, Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wijana, Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yokota, Takashi. (2007). *A Study of "Imperative Sentences" in The Japanese Language Education*. Diakses pada tanggal 14 Maret 2014 dari <http://www.hokuriku-u.ac.jp/establishment/library/pdf/kiyo31/koku6.pdf>

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN



CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Ali Anwar
 NIM : 105110200111050
 Program Studi : S1 Sastra Jepang
 Tempat/ Tanggal Lahir : Mojokerto, 4 April 1992
 Alamat Asal : Dsn. Pecuk Ds. Ngabar RT. 28/RW. 10 Kecamatan Jetis
 Kabupaten Mojokerto 61352
 No. HP : 085648763803
 E-mail : kitaro04@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. 1998 – 2004 MI Darul Ulum Ngabar Mojokerto
2. 2004 – 2007 SMP Negeri 2 Jetis Mojokerto
3. 2007 – 2010 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto
4. 2010 – 2014 S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya Malang

Prestasi :

1. Tahun 2010 lulus JLPT Level 5
2. Tahun 2011 lulus JLPT Level 4
3. Tahun 2012 menerima beasiswa Bank Indonesia
4. Tahun 2013 lulus JLPT Level 3
5. Tahun 2013 dan 2014 mengikuti JLPT Level 2

Pengalaman Berorganisasi dan Kepanitiaan:

1. Anggota Unit Aktivitas Bulutangkis (UABT) Universitas Brawijaya 2010-2011
2. Anggota Badai Shodou Kurabu (Kaligrafi Jepang) Sastra Jepang FIB 2012-2014
3. Staf Advisor di acara Student Day Fakultas Ilmu Budaya 2012
4. Staf Advisor di acara Jikoshoukai Prodi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya 2012

Pengalaman Kerja :

1. Tahun 2013 magang sebagai penerjemah di Gevo Entertainment Indonesia Jakarta

Data Temuan dalam Drama *Yankee-kun to Megane-chan* Episode 1 Karya Takanari Mahoko

No.	Temuan	Konteks	Kode
1	不良 : お前1人でやろうってのか? Furyou : <i>Omae hitori de yarou tte no ka?</i> “Kau akan melawan kami sendirian?” 台地 : それでもいいけど。 Daichi : <i>Sore demo ii kedo.</i> “Begitu juga boleh.”	Sekelompok geng dari SMP Akaboshi menantang Daichi untuk berkelahi. Daichi yang sedang tidak bersama teman-temannya pun menerima tantangannya tersebut. Dia menyuruh sekelompok geng tersebut melawannya sekalipun dia sendirian.	YTM/1/00:00:45/ITL/1
2	不良 : 上等じゃねえか。 行けー! Furyou : <i>Joutou janneeka.</i> <i>Ikee!</i> “Baiklah kalau begitu.” “Seraaaang!”	Daichi menerima tantangan geng SMP Akaboshi untuk berkelahi sekalipun dia sedang sendirian. Ketua geng Akaboshi pun memerintah seluruh pasukannya untuk maju menyerang Daichi.	YTM/1/00:00:56/IL/1
3	台地 : お前どこにいの? Daichi : <i>Omae ima doko ni in no?</i> “Kau sedang di mana sekarang?” 練馬 : 悪い。赤星高の連中に捕まっちゃった。 Nerima : <i>Warui. Akaboshi kou no tochuu ni Tsukama cchatta.</i> “Kabar buruk. Aku tertangkap oleh geng SMP Akaboshi sewaktu di jalan.”	Daichi menerima telepon dari Nerima. Saat itu Nerima mengabarkan kepada Daichi bahwa dirinya tertangkap dan menjadi tawanan geng lain dari SMP Akaboshi. Dia Memohon kepada Daichi agar menyelamatkannya.	YTM/1/00:02:26/ITL/2
4	不良 : 何笑ってんだよッ。言え! Furyou : <i>Nani waratten dayo? Ie!</i> “Apa yang kau tertawakan? Katakan!”	Salah seorang dari geng SMP Akaboshi memerintah Nerima untuk segera mengatakan kepada Daichi bahwa dia butuh pertolongannya.	YTM/1/00:02:37/IL/2
5	練馬 : 助けに来てくれちゃったりする? Nerima : <i>Tasuke ni kite kure chattari suru?</i> “Akankah kau datang dan menyelamatkanku?”	Nerima yang sudah merasa terdesak dan sangat membutuhkan pertolongan dari Daichi kemudian memohon kepadanya agar diselamatkan dari tangan geng SMP Akaboshi.	YTM/1/00:02:41/ITL/3

6	台地 : しょうがねえなー。待ってろ！ Daichi : <i>Shouganee naa. Matte ro!</i> “Apa boleh buat sih. Oke, <u>tunggu saja!</u> ”	Daichi bersedia menolong Nerima dari tangan geng SMP Akaboshi. Dia menyuruh Nerima agar mau menunggunya datang untuk menyelamatkannya.	YTM/1/00:02:45/IL/3
7	早織 : ちょっと消しなよ。 Saori : <i>Chotto keshina yo.</i> “Hey, Hapus gambarnya!”	Satoshi dan Kazuto sedang menggambar wajah Daichi di papan tulis, kemudian Saori menyuruh mereka menghapus gambar tersebut.	YTM/1/00:04:13/IL/4
8	台地 : イッテー! どこ見て歩いてんだよ？ Daichi : <i>Itee! Doko mite aruiten dayo?</i> “Aduuuh! Kamu ini kalau jalan lihat mana, <i>sih?</i> ”	Daichi sedang berdiri di tepi pantai. Tanpa disengaja datang Hana dari arah berlawanan dan menabrak Daichi sehingga mereka berdua terjatuh. Daichi pun marah kepada Hana dan menyuruhnya lebih berhati-hati lagi ketika berlari.	YTM/1/00:05:11/ITL/4
9	台地 : おいおい、大丈夫かよ？ Daichi : <i>Oi oi, daijoubu ka yo?</i> “Hey hey, kamu tidak apa-apa ‘kan?’” 花 : おんぶ… Hana : <i>Onbu...</i> “Gendong...”	Daichi menanyakan keadaan Hana setelah dia bertabrakan dengannya di jalan. Hana pun menjawab dan memohon kepada Daichi agar menggendongnya sampai sekolah.	YTM/1/00:05:24/ITL/5
10	花 : 足くじいちゃったんで走れません。 Hana : <i>Ashi kuji ichattande hashiremasen.</i> “Kakiku terkilir, jadi tidak bisa berlari lagi.”	Kaki Hana terkilir setelah bertabrakan dengan Daichi, dia pun memohon kepada Daichi agar diantarkan sampai sekolah.	YTM/1/00:05:28/ITL/6
11	花 : 私を学校まで連れてってください。 Hana : <i>Watashi wo gakkou made tsurete tte kudasai.</i> “Tolong antarkan aku sampai sekolah.”	Daichi mengacuhkan permohonan Hana, tetapi Hana kembali memohon kepada Daichi agar dia mau menolongnya.	YTM/1/00:05:35/IL/5
12	花 : 紋白高の方ですよね？登校ついでにお願いします。 Hana : <i>Monshiro kou no kata desu yone? Toukou tsuide ni onegaishimasu.</i> “Kamu siswa SMA Monshiro ‘kan? <u>Tolong antarkan aku sekaligus bersamamu ke sekolah.</u> ”	Hana mencoba meyakinkan Daichi bahwa dia dari sekolah yang sama dengannya. Hana pun tidak berhenti untuk terus memohon agar Daichi mau mengantarnya.	YTM/1/00:05:39/IL/6
13	台地 : 何がついでだよ。バカじゃねえの？ Daichi : <i>Nani ga tsuide dayo? Baka janee no?</i> “Apanya yang sekalian? Bodoh amat.”	Daichi menolak permohonan dari Hana dengan mengacuhkannya dan tidak mau ikut terlibat dalam masalahnya. Akan tetapi, Hana melarang Daichi bertindak seperti itu.	YTM/1/00:05:42/IL/7

	花 Hana	: ダメですよ。 : <i>Dame desu yo.</i> “Nggak boleh gitu.”		
14	花 Hana	: 今日は私にとって大事な日なんです。遅刻 するわけにはいかないんです。 : <i>Kyou ha watashi ni totte daiji na hi nan desu.</i> : <i>Chikoku suru wake ni ha ikanain desu.</i> “Buatku, hari ini adalah hari yang penting. <u>Aku</u> <u>tidak boleh telat datang ke sekolah</u> ”	Sekalipun ditolak, Hana tidak menyerah dan mencoba meyakinkan Daichi agar mau membantunya dengan mengatakan bahwa hari ini adalah hari yang penting untuknya, sehingga dia tidak boleh datang terlambat.	YTM/1/00:05:46/ITL/7
15	台地 Daichi 花 Hana	: 知らねえよ。離せっつーの！ : <i>Shiranee yo. Hanase ttsuu no!</i> “Masa bodoh. <u>Lepaskan!</u> ” : 嫌です！ : <i>Iya desu!</i> “Nggak mau!”	Daichi tetap tidak peduli dengan alasan Hana. Dia tetap acuh dan menyuruh Hana untuk melepaskan tangannya.	YTM/1/00:05:50/IL/8
16	台地 Daichi	: 離せ！ : <i>Hanase!</i> “ <u>Lepaskan!</u> ”	Daichi kembali menyuruh Hana melepaskan genggaman tangannya, namun Hana tetap tidak mau melakukannya karena dia sangat membutuhkan pertolongan Daichi.	YTM/1/00:05:52/IL/9
17	花 Hana	: 連れてってくれるまで離しません。 : <i>Tsurete tte kureru made hanashimasen.</i> “ <u>Tak akan kulepaskan sampai kamu mau</u> <u>mengantarku.</u> ”	Hana tetap tidak mau melepaskan genggamannya terhadap tangan Daichi, malah dia berbalik memohon kepada Daichi agar dia diantarkan sampai sekolah.	YTM/1/00:05:54/ITL/9
18	台地 Daichi 花 Hana	: 離せたら、離せ！ : <i>Hanase ttara, hanase!</i> “ <u>Kubilang lepaskan, ya lepaskan!</u> ” : ヤダ~~~~！ : <i>Yada~~~~!</i> “Nggak mauuu!”	Daichi kesal karena Hana tidak mau melepaskan gengaman tangannya. Dia pun akhirnya menyuruh Hana melepaskan tangannya dengan nada marah.	YTM/1/00:06:00/IL/10
19	花 Hana	: もうちょっとはやく走ってください。 : <i>Mou chotto hayaku hashite kudasai.</i> “ <u>Tolong berlariilah lebih cepat lagi.</u> ”	Daichi akhirnya bersedia mengantarkan Hana dengan menggendongnya sampai ke sekolah. Karena sudah hampir terlambat, Hana memohon kepada Daichi agar berlari lebih cepat.	YTM/1/00:06:05/IL/11

20	花 : 時間がないんです。 Hana : <i>Jikan ga nain desu.</i> “Tidak ada waktu lagi.”	Hana memohon kepada Daichi agar mempercepat langkahnya, dia takut akan terlambat masuk sekolah karena sudah tidak ada waktu lagi.	YTM/1/00:06:07/ITL/10
21	台地 : 走ってんじゃねえか？ Daichi : <i>Hashiten janee ka?</i> “Bukankah aku sedang berlari?”	Daichi kesal dengan perkataan Hana yang menyuruhnya berlari lebih kencang. Dia berbalik melarang Hana agar tidak mengatakan hal itu karena hanya akan membuatnya kesal.	YTM/1/00:06:09/ITL/11
22	花 : ガタガタするんですけど… もう落ちそうです。 Hana : <i>Gata gata surin desu kedo...</i> <i>Mou ochi sou desu.</i> “Tapi kamu masih saja menggerutu...” “Kita sudah hampir telat nih.”	Hana dan Daichi terlibat sedikit adu mulut. Hal itu hanya membuat mereka membuang-buang waktu saja. Karena sudah hampir telat, Hana menginginkan agar Daichi mempercepat lagi jalannya.	YTM/1/00:06:12/ITL/12
23	花 : 急いでください！ Hana : <i>Isoide kudasai!</i> “Tolong berlailah lebih cepat!”	Hana kemungkinan akan telat masuk kelas. Karena itu, dia memohon sekali lagi agar Daichi mempercepat jalannya.	YTM/1/00:06:14/IL/12
24	花 : こっちのほうが近道です。 Hana : <i>Kocchi no hou ga chikamichi desu.</i> “Lewat jalan sini lebih cepat.” 台地 : こっちか！？ Daichi : <i>Kocchi ka??</i> “Sebelah sini??”	Hana berusaha menunjukkan dan menyuruh Daichi agar dia melewati jalan pintas yang lebih cepat agar sampai sekolah.	YTM/1/00:06:16/ITL/13
25	花 : あッ、やっぱあっちかも。 Hana : <i>Aa, yappa acchi kamo.</i> “Ah, mungkin yang sebelah sana.” 台地 : こっち！？ Daichi : <i>Kocchi??</i> “Sebelah sini??”	Hana tidak yakin dengan jalan pintas yang dia tunjukkan sebelumnya. Dia pun menyuruh Daichi berbelok dan mengikuti instruksinya agar melewati jalan lain yang ditunjukkannya.	YTM/1/00:06:22/ITL/14
26	花 : でも、やっぱあっちかもしれないです。 Hana : <i>Demo, yappa acchi kamo shirenai desu.</i> “Tapi sepertinya yang sebelah sana deh.”	Hana tidak ingat jalan pintas yang sebenarnya dapat dilewati agar lebih cepat sampai ke sekolah. Dia kembali menyuruh Daichi berputar balik untuk menuju jalan lain yang ditunjukkannya.	YTM/1/00:06:25/ITL/15

27	花 Hana	: <u>でも、この時間だったら...</u> : <i>Demo, kono jikan dattara...</i> “Tapi, kalau sudah jam segini...”	Hana masih kebingungan dengan jalan pintas yang sebenarnya dapat dilewati agar lebih cepat sampai. Dia pun kembali berniat menyuruh Daichi melewati jalan lain yang ditunjukkannya tapi Daichi marah karena kesal dan bingung atas instruksi dari Hana.	YTM/1/00:06:27/ITL/16
28	台地 Daichi	: <u>どっちなんだよ?</u> : <i>Docchi nan dayo?</i> “Yang mana, sih?”	Daichi kebingungan karena instruksi dari Hana yang tidak jelas. Dia menuruh Hana agar memberikan instruksi mengenai jalan pintas dengan jelas dan tidak <i>plin-plan</i> .	YTM/1/00:06:28/ITL/17
29	花 Hana	: <u>走るのあなたなんですから、自分で決めればいいじゃない?</u> : <i>Hashiru no ha anatan desu kara, jibun de kimereba ii janai?</i> “Yang lari kan kamu, mengapa tidak kamu tentukan sendiri jalannya?”	Hana menyuruh Daichi agar menentukan sendiri jalan mana yang harus dia lalui, karena dia juga sebenarnya tidak mengetahui jalan pintas yang benar.	YTM/1/00:06:30/ITL/18
30	花 Hana	: <u>時間がないんですよ。走ってください。</u> : <i>Jikan ga nain desu yo. Hashitte kudasai.</i> “Sudah tidak ada waktu lagi. Tolong larilah!”	Daichi dan Hana terlibat perdebatan di jalan tentang jalan mana yang harus dilalui. Karena hanya membuang-buang waktu, Hana pun menyuruh Daichi agar berlari cepat.	YTM/1/00:06:35/IL/13
31	台地 Daichi	: <u>指図してんじゃねえよ!</u> : <i>Sashizu shiten janee yo!</i> “Instruksi macam apa itu!”	Daichi kesal atas perintah dan instruksi dari Hana kepadanya. Dia menyuruh Hana berhenti menyuruhnya melakukan hal yang Hana inginkan.	YTM/1/00:06:36/ITL/19
32	堺先生 P.Sakai	: <u>2年生に進級おめでとう!</u> : <i>Ni nen sei ni shinkyuu omedetou!</i> : <u>ということで、君達はそろそろ進路のことを。本格的に考え始めなければいけない。</u> : <i>To iu koto de, kimi tachi ha soro soro shinrou no koto wo. Honkakuteki ni kangae hajimenakereba naranai.</i> “Selamat, kalian sudah naik ke kelas 2 sekarang. Itu berarti kalian harus memikirkan masa depan kalian mulai dari sekarang.”	Pak Sakai membuka kelas dengan memberikan ucapan selamat kepada murid kelas 2A. Beliau juga menyuruh kepada semua muridnya agar mulai berpikir tentang masa depannya, yaitu jurusan atau konsentrasi belajar apakah yang akan mereka pilih.	YTM/1/00:06:50/ITL/20
33	花 Hana	: <u>行かないんですか? 教室。</u> : <i>Ikanain desuka? Kyoushitsu.</i> “Masuk kelas, tidak?”	Setelah diantarkan Daichi sampai di depan kelas, Hana kemudian berterima kasih dan mengajak Daichi untuk masuk ke dalam kelas bersamanya.	YTM/1/00:07:09/ITL/21

	台地 : だりいから、パス。 Daichi : <i>Darii kara, pasu.</i> “Ah, aku bolos saja.”		
34	台地 : ウダウダしてっと遅刻すんど。 Daichi : <i>Udauda shite tto chikoku sun zo.</i> “Kalau berbicara terus nanti kamu akan telat, lho.”	Daichi kesal karena Hana sudah banyak mengganggunya pagi ini, bahkan sampai di sekolah pun Hana masih banyak bertanya kepada Daichi. Karena itu, Daichi melarang Hana agar tidak terus-menerus berbicara kepadanya.	YTM/1/00:07:11/ITL/22
35	堺先生 : 新学期ということで新しいクラスと いうことで。学級委員長その他を決めたい と思うが... P.Sakai : <i>Shingakki to iu koto de atarashii kurasu to iu koto de. Gakkyuu iinchou sono ta wo kimetai to omou ga...</i> “Semester baru berarti kelas baru. Bapak ingin memilih ketua kelas yang baru juga...”	Di dalam kelas, Pak Sakai menyampaikan kepada murid-muridnya bahwa Beliau berkeinginan untuk memilih ketua kelas 2A yang baru. Beliau menyuruh agar muridnya mencalonkan diri dalam pemilihan ketua kelas 2A.	YTM/1/00:07:55/ITL/23
36	台地 : 別に、改まって礼を言われるほどのことじゃ ねえよ。 Daichi : <i>Betsu ni, aratamatte rei wo iwareru hodo no koto janeeyo.</i> “Tidak juga. Aku tidak membutuhkan ucapan terima kasih darimu kok.”	Hana menghampiri Daichi yang sedang membolos di atas gedung sekolah. Hana berniat mengucapkan terima kasih kepada Daichi, tapi Daichi malah merasa terganggu akan kehadiran Hana. Daichi ingin agar Hana meninggalkannya.	YTM/1/00:09:03/ITL/24
37	花 : じゃあ、私が学級委員長に立候補しても、 問題はないということですね？ Hana : <i>Jaa, watashi ga gakkyuu iinchou ni rikkouhou shitemo, mondai nai to iu koto desune?</i> “Baiklah, berarti tidak masalah kan jika aku mencalonkan diri sebagai ketua kelas?” 台地 : ねえよ！つか1人にしてくんねえ。 Daichi : <i>Nee yo! Tsuka hitori ni shite kun ne.</i> “Nggak lah. Ngomong-ngomong, tolong tinggalkan aku sendirian ya.”	Daichi sudah sangat terganggu dengan kehadiran Hana yang mengajaknya berpartisipasi dalam pemilihan ketua kelas. Dia meminta Hana untuk meninggalkannya sendiri.	YTM/1/00:09:51/IL/14

38	花 : ダメです。 Hana : <u>Dame desu.</u> “Tidak boleh.” 台地 : はあ？ Daichi : Haa? “Hah?”	Hana tidak suka dengan alasan Daichi untuk tidak ikut memilih ketua kelas. Hana kemudian melarang Daichi untuk golput atau tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua kelas.	YTM/1/00:09:59/IL/15
39	花 : 品川くんにもきちんと投票してもらいます。 Hana : <u>Shinagawa-kun ni mo kichin to touhyou shite moraimasu.</u> “Shinagawa-kun juga harus memilih.” 台地 : 投票？ Daichi : Touhyou? “Memilih?”	Hana tidak menyerah untuk membujuk Daichi agar tidak golput. Dia memohon kepadanya agar ikut memilih calon ketua kelas 2A, karena satu suara sangat berharga.	YTM/1/00:10:01/ITL/25
40	花 : ちょっと待ってください。 Hana : <u>Chotto matte kudasai.</u> “Tolong tunggu sebentar.”	Pak Sakai memutuskan bahwa Hana terpilih menjadi ketua kelas karena menang mutlak dari lawannya. Tetapi Hana meminta kepada Pak Sakai agar dilakukan pemilihan sampai selesai, karena Daichi belum memberikan suaranya.	YTM/1/00:10:21/IL/16
41	花 : 満場一致はおかしいと思います。 Hana : <u>Manjouicchi ha okashii to omoimasu.</u> “Menurut saya keputusan ini belum final.”	Hana melihat bangku Daichi yang kosong dan menunjukkannya kepada Pak Sakai. Dia memohon agar Pak Sakai menangguhkan keputusannya sementara sebelum Daichi memberikan suara dalam pemilihan kelas.	YTM/1/00:10:28/ITL/26
42	台地 : たかが1票だろ。何こだわってんだよ。 Daichi : <u>Takaga ippyou daro. Nani kodawatten dayo.</u> “Itu kan Cuma satu suara saja. Tidak akan merubah apapun.” 花 : 私は一点の曇りもなく正々堂々と学級委員長になりたいんです。 Hana : <u>Watashi ha itten no kumori mo naku seisei doudou to gakkyuu iinchou ni naritain desu.</u> “Aku ingin terpilih menjadi ketua kelas tanpa kehilangan satu suara pun.”	Daichi tidak mau memberikan suaranya untuk pemilihan ketua kelas, namun Hana tetap bersikeras memohon kepadanya agar dia mau berpartisipasi.	YTM/1/00:10:44/ITL/27

43	花 Hana	: そこまで言うなら、私も引き下がることにします。 : <u>Soko made iu nara, watashi mo hiki sagaru koto ni shimasu.</u> “Kalau sudah begini aku akan mengundurkan diri.”	Hana berpikir dia tidak dapat meyakinkan Daichi untuk memberikan suaranya, tetapi dia tidak berhenti memohon kepada Daichi agar dia berubah pikiran.	YTM/1/00:11:07/ITL/28
44	台地 Daichi	: 好きにすれば。俺忙しいから、これで。 : <u>Suki ni sureba. Ore isogashii kara, kore de.</u> “Sesukamu saja. Aku sibuk, udah dulu ya.”	Daichi menolak untuk memberikan suara dalam pemilihan ketua kelas. Dia juga merasa terganggu dengan kehadiran Hana. Daichi pun acuh dan menyuruh Hana melakukan apa saja yang dia suka, karena Daichi tidak akan peduli.	YTM/1/00:11:12/ITL/29
45	花 Hana	: 涙をのんで、学級委員長の座は品川くんに譲ります。 : <u>Namida wo nonde, gakkyuu iinchou no za ha Shinagawa-kun ni yuzurimasu.</u> “Aku akan meminum air mataku sendiri dan memberikan posisi ketua kelas kepadamu.”	Hana tidak menyerah untuk meyakinkan Daichi dan tetap memohon dengan sedikit ancaman kepada Daichi.	YTM/1/00:11:22/ITL/30
46	堺先生 P.Sakai	: では、満場一致で学級委員長は足立に決定！はい、拍手！ : <u>Deha, manjou icchi de gakkyuu iinchou ha Adachi ni kettei! Hai, hakushu!</u> “Baiklah, sesuai hasil voting bersama, maka terpilihlah Adachi sebagai ketua kelas. Oke, tepuk tangannya!”	Pak Sakai mengumumkan Hana sebagai ketua kelas terpilih berdasarkan voting bersama. Untuk memberikan selamat, Beliau menyuruh siswanya untuk bertepuk tangan atas keberhasilahn Hana.	YTM/1/00:11:52/ITL/31
47	堺先生 P.Sakai 花 Hana	: 頑張れよ。 : <u>Ganbare yo.</u> “Bersemangatlah.” : 頑張ります。 : <u>Ganbarimasu.</u> “Baik, Pak.”	Hana terpilih menjadi ketua kelas 2A, Pak Sakai pun memberinya selamat dan meminta agar Hana bersemangat dengan tugasnya sebagai ketua kelas.	YTM/1/00:11:54/IL/17
48	花 Hana	: よろしくお願いしますね。 : <u>Yoroshiku onegaishimasu ne.</u> “Mohon kerjasamanya ya.”	Hana menghampiri Daichi yang duduk di depannya. Dia meminta kerjasama dari Daichi untuk membantunya di dalam kegiatan kelas.	YTM/1/00:12:08/IL/18

49	宙太 Chuuta	: よく眠れるお薬出しときますんで、 <u>受付で</u> <u>もってきてくださいねえ。</u> : <i>Yoku nemureru okusuri dashi tokimasun de,</i> <i>uketsuke de moratte kudasai nee.</i> “Saya akan memberikan obat tidur, <u>nanti tolong</u> <u>Anda ambil di resepsionis ya.</u> ”	Chuuta, Ayah Daichi sedang memeriksa kakek Tatsuo di klinik miliknya. Dia memberinya obat tidur dan meminta sang kakek untuk mengambilnya di resepsionis.	YTM/1/00:13:04/IL/19
50	辰夫 Tatsuo	: うん？ <u>ちょっとそこのお若いの。</u> : Un? <i>Chotto soko no owakai no.</i> “Hey, <u>anak muda yang di sana.</u> ”	Kakek Tatsuo berpapasan dengan Daichi di jalan setelah beliau selesai berobat. Beliau pun menyuruh Daichi untuk berhenti sejenak.	YTM/1/00:13:12/ITL/32
51	辰夫 Tatsuo	: <u>ちょっとここ見てごらん。</u> 女難の相が出て るだろ。 : <i>Chotto koko mite goran. Jonan no sou ga deteru</i> <i>daro.</i> “ <u>Lihatlah kesini sebentar.</u> Dia sedang ada masalah dengan cewek ‘kan?’”	Daichi dan kakek Tatsuo terlibat percakapan. Sesaat kemudian, kakak Daichi, Kairi datang menemui kakek Tatsuo. Kakek pun menyuruh Kairi untuk melihat wajah Daichi yang terlihat seperti sedang ada masalah.	YTM/1/00:13:59/IL/20
52	海里 Kairi	: <u>じっとしてな！</u> : <i>Jitto shitena!</i> “ <u>Diamlah!</u> ”	Kairi membuat tanda merah di pipi Daichi dengan spidol. Daichi tidak suka dan melawan, tapi Kairi menyuruhnya diam.	YTM/1/00:14:11/IL/21
53	台地 Daichi	: <u>あッ、何すんだヨッ？</u> おい、ふざけんな！ コラッ！ : <i>Aa, nani sun dayo? Oi, fuzaken na! Koraa!</i> “ <u>Hey, apa yang kalian lakukan? Yang benar saja!</u> Hey!”	Daichi tidak suka pipinya dicoret-coret oleh kakaknya. Dia pun memberontak dan melarang kakak dan kakek Tatsuo melakukan itu kepadanya.	YTM/1/00:14:19/ITL/33
54	海里 Kairi	: <u>ほら、これでかわいくなった。</u> : <i>Hora, kore kawai ku natta.</i> “ <u>Lihat, sekarang dia menjadi manis ‘kan.’</u> ”	Kairi berhasil membuat tanda merah di pipi Daichi dan dia pun menyuruh kakek Tatsuo untuk melihatnya.	YTM/1/00:14:24/ITL/34
55	台地 Daichi	: <u>返せよッ！</u> : <i>Kaese yo!</i> “ <u>Kembalikan!</u> ”	Daichi sedang memakan kue di rumahnya, lalu tiba-tiba kakaknya mengambil kue itu darinya. Daichi pun menyuruh kakaknya agar di mengembalikan kue miliknya.	YTM/1/00:14:59/IL/22
56	海里 Kairi	: <u>うるさい！</u> : <i>Urusai!</i> “ <u>Berisik!</u> ”	Kairi mengambil kue milik Daichi, Daichi pun meminta kue itu kembali. Akan tetapi, Kairi tetap tidak memberikannya dan menyuruh Daichi diam.	YTM/1/00:15:03/ITL/35

57	宙太 Chuuta	: コラッ、お前というヤツは… : <i>Koraa, omae to iu yatsu ha...</i> “Hey, dasar anak nakal...”	Ayah Daichi dan Kairi mengetahui bahwa anak-anaknya sedang bertengkar. Dia pun memarahi dan menyuruh Daichi agar mengalah.	YTM/1/00:15:11/ITL/36
58	女性	: 受け取ってください。 : <i>Uke totte kudasai.</i> “Tolong terimalah ini.”	Daichi menerima sebuah hadiah dari teman wanita di sekolahnya. Temannya menyuruh Daichi agar mau menerima hadiah itu.	YTM/1/00:15:52/IL/23
59	不良 Furyou	: やるじゃねえか？ : <i>Yaru janeeka?</i> “Kau mau berkelahi denganku?”	Daichi secara tidak sengaja menjatuhkan ketua geng sekolahnya. Ketua geng tersebut mengajaknya berkelahi.	YTM/1/00:16:04/ITL/37
60	不良 Furyou	: 品川大地、勝負しろよ！こりゃ〜！ : <i>Shinagawa Daichi, shoubu shiro yo! Koryaa!</i> “Shinagawa Daichi, bertarunglah denganku! Hyaaa!”	Daichi ditantang berkelahi dengan anak berandalan di sekolahnya.	YTM/1/00:16:33/IL/24
61	不良 Furyou	: 品川大地、勝負しろやー！ : <i>Shinagawa Daichi, shoubu shiro yaa!</i> “Shinagawa Daichi, bertarunglah denganku!”	Daichi ditantang berkelahi dengan anak berandalan di sekolahnya.	YTM/1/00:16:40/IL/25
62	不良 Furyou	: 俺と勝負しろや！ : <i>Ore to shoubu shiro ya!</i> “Bertarunglah denganku!”	Daichi ditantang berkelahi dengan anak berandalan di sekolahnya.	YTM/1/00:16:44/IL/26
63	聖 Hijiri	: ご飯よ〜 : <i>Gohan yo~</i> “Waktunya makaaaan.”	Ibu Daichi menyajikan makan malam dan menyuruh semua anggota keluarga untuk makan bersama.	YTM/1/00:17:28/ITL/38
64	台地 Daichi	: うるせえよ！ : <i>Urusee yo!</i> “Berisik!”	Kairi mengejek Daichi karena pipinya berwarna merah-merah akibat coretan spidol darinya. Daichi terganggu dengan itu dan menyuruh kakaknya untuk diam.	YTM/1/00:17:42/ITL/39
65	堺先生 P.Sakai	: 創立記念祭ということで、何か創立の記念になることをやろうと思うが〜 : <i>Souritsu kinensai to iu koto de, nanika souritsu no kinen ni naru koto wo yarou to omouga~</i> “Kita akan menyambut hari ulang tahun sekolah kita. Ada yang punya pendapat?”	Pak Sakai menjelaskan bahwa akan tiba hari ulang tahun berdirinya SMA Monshiro. Beliau meminta pendapat kepada murid-murid di kelasnya tentang peringatan apa yang sebaiknya diadakan pada hari itu.	YTM/1/00:19:19/ITL/40

66	花 Hana	: 絵、得意ですか？ : <i>E, tokui desuka?</i> “Kamu bisa melukis?”	Hana menghampiri Daichi yang sedang membolos kelas di atas gedung sekolah. Dia mengajak Daichi ikut melukis di acara peringatan ulang tahun SMA Monshiro.	YTM/1/00:19:46/ITL/41
67	花 Hana	: 壁画描きませんか？壁画です。 : <i>Hekiga kakimashenka? Hekiga desu.</i> “Ikut melukis mural tidak? Iya, mural.”	Hana mengajak Daichi agar dia ikut melukis mural dengannya dan teman-teman kelas 2A yang lain.	YTM/1/00:19:50/ITL/42
68	花 Hana	: 我がA組の軌跡をしっかりと刻み込んでやりましょう。 : <i>Wa ga A gumi no kiseki wo shikkari to kizamikonde yarimashou.</i> “Mari bersama kita wujudkan kelas 2A sebagai simbol peringatan hari kelahiran SMA Monshiro.”	Hana dengan bersemangat mengajak Daichi agar ikut mewujudkan kelas 2A sebagai simbol peringatan dalam acara hari ulang tahun sekolah mereka.	YTM/1/00:20:02/IL/27
69	台地 Daichi	: そりゃよかったね。せいぜい頑張って。 : <i>Sorya yokattane. Seizei ganbatte.</i> “Baguslah kalau begitu. Semangat ya.”	Daichi menolak ajakan Hana dan hanya bisa memberikan semangat kepadanya.	YTM/1/00:20:04/IL/28
70	花 Hana	: 品川くんも頑張りましょう。 : <i>Shinagawa-kun mo ganbarimashou.</i> “Ayo, Shinagawa-kun juga ikut berpartisipasi.”	Hana mengajak Daichi ikut berpartisipasi dalam acara melukis mural, sekalipun Daichi sudah menolaknya.	YTM/1/00:20:07/IL/29
71	花 Hana	: A組みんなで描くって決めたんですから、品川くんも参加してください。 : <i>A gumi minna de kaku tte kimetan desu kara, Shinagawa-kun mo sanku shite kudasai.</i> “Sudah ditetapkan bahwa yang melukis mural adalah seluruh anggota kelas 2A, maka mohon Shinagawa-kun juga ikut berpartisipasi.”	Hana sudah menetapkan bahwa semua anggota kelas 2A akan ikut dalam acara melukis mural, maka dia memohon kepada Daichi agar dia mau berpartisipasi.	YTM/1/00:20:17/IL/30
72	花 Hana	: 品川くんもやってくれますよね？ : <i>Shinagawa kun mo yatte kuremasu yone?</i> “Shinagawa-kun juga ikut berpartisipasi ‘kan?”	Hana meyakinkan Daichi dan kembali mengajaknya mengikuti kegiatan melukis mural.	YTM/1/00:20:40/ITL/43
73	台地 Daichi	: テメー、何やってんだよ？ : <i>Temee, nani yaten dayo?</i> “Hey, apa yang kau lakukan?”	Hana kesal dan membuang rokok milik Daichi di bak sampah berisi air. Daichi marah dan melarang Hana melakukan itu.	YTM/1/00:20:54/ITL/44

74	<p>花 : ここは私の大事な場所なんです。タバコを吸うなら、ほかの場所で吸ってください。</p> <p>Hana : <i>Koko ha atashi no daijina basho nan desu. Tabako wo suui nara, hoka no basho de sutte kudasai.</i></p> <p>“Di sini adalah tempat favoritku. Kalau kamu ingin merokok, merokoklah di tempat lain saja.”</p>	<p>Hana memergoki Daichi yang sedang merokok di atas gedung sekolah. Hana marah dan menginginkan agar Daichi merokok di tempat lain.</p>	YTM/1/00:21:02/IL/31
75	<p>堺先生 : ツヤツヤの顔して言うなよ。</p> <p>P.Sakai : <i>Tsuya tsuya no kao shite iu na yo.</i></p> <p>“Wajahmu tidak bisa bohong, jangan alasan lagi.”</p>	<p>Daichi sedang berdiri di depan kelas. Sesaat kemudian, Pak Sakai mengetahui keberadaannya dan melarangnya agar tidak membolos kelas lagi.</p>	YTM/1/00:23:00/IL/32
76	<p>堺先生 : 行こうね。</p> <p>P.Sakai : <i>Ikou ne.</i></p> <p>“Ayo pergi (ke dalam kelas).”</p>	<p>Pak Sakai mengetahui bahwa Daichi akan berniat membolos kelas lagi, tetapi kali ini Beliau berhasil mengajaknya untuk masuk ke dalam kelas dan mengikuti pelajaran.</p>	YTM/1/00:23:03/IL/33
77	<p>堺先生 : じゃ、この問題を…品川。</p> <p>P.Sakai : <i>Ja, kono mondai wo... Shinagawa.</i></p> <p>“Baik, untuk soal ini... Shinagawa.”</p> <p>台地 : 分かりませ〜ん</p> <p>Daichi : <i>Wakarimaseen.</i></p> <p>“Tidak bisaa.”</p>	<p>Di dalam kelas, Pak Sakai menyuruh Daichi untuk menjawab soal yang diberikannya.</p>	YTM/1/00:23:08/ITL/45
78	<p>堺先生 : じゃあ、こっちの問題を品川。</p> <p>P.Sakai : <i>Jaa, kocchi no mondai wo Shinagawa.</i></p> <p>“Selanjutnya soal ini dijawab Shinagawa.”</p> <p>台地 : 分かりません。</p> <p>Daichi : <i>Wakarimasen.</i></p> <p>“Tidak bisa.”</p>	<p>Di dalam kelas, Pak Sakai menyuruh Daichi untuk menjawab soal yang diberikannya.</p>	YTM/1/00:23:16/ITL/46
79	<p>堺先生 : じゃ、こっちの問題を…</p> <p>P.Sakai : <i>Ja, kocchi no mondai wo...</i></p> <p>“Kalau begitu soal ini...”</p> <p>台地 : 分かりません。</p> <p>Daichi : <i>Wakarimasen.</i></p> <p>“Tidak bisa.”</p>	<p>Di dalam kelas, Pak Sakai menyuruh Daichi untuk menjawab soal yang diberikannya.</p>	YTM/1/00:23:20/ITL/47

80	堺先生 : <u>じゃ、こっちの...</u> P.Sakai : <u><i>Ja, kocchi no...</i></u> <u>“Kalau yang ini...”</u> 台地 : <u>分かりません!</u> Daichi : <u><i>Wakarimasen!</i></u> <u>“Tidak bisa!”</u>	Di dalam kelas, Pak Sakai menyuruh Daichi untuk menjawab soal yang diberikannya.	YTM/1/00:23:23/ITL/48
81	堺先生 : <u>お前な、やる気あんのか?</u> P.Sakai : <u><i>Omae na, yaruki an no ka?</i></u> <u>“Kau ini, niat sekolah tidak?”</u>	Daichi tidak mau menjawab soal-soal yang diberikan oleh Pak Sakai. Beliau pun menyuruh Daichi agar lebih giat lagi belajar.	YTM/1/00:23:26/ITL/49
82	和泉 : <u>だったら、帰れよ。</u> Izumi : <u><i>Dattara, kaere yo.</i></u> <u>“Kalau begitu pulang saja sana!”</u>	Izumi merasa kesal dengan perilaku Daichi di kelas. Dia pun menyuruh Daichi agar pulang dan tidak usah berangkat ke sekolah jika dia tidak punya niat.	YTM/1/00:23:28/IL/34
83	和泉 : <u>すべて解きました。次に進んでください。</u> Izumi : <u><i>Subete tokimashita. Tsugi ni susunde kudasai.</i></u> <u>“Sudah saya jawab semua. Tolong lanjutkan pelajarannya.”</u>	Izumi sudah menjawab semua soal yang diberikan Pak Sakai di kelas dan semuanya benar. Dia meminta agar Pak Sakai melanjutkan ke pelajaran selanjutnya.	YTM/1/00:24:02/IL/35
84	練馬 : <u>頑張れば、それなりの成績取れんじゃねえの?</u> Nerima : <u><i>Ganbareba, sore nari no seiseki toren janee no?</i></u> <u>“Jika kamu berusaha keras, kamu pasti akan mendapatkan hasil yang baik ‘kan?’”</u>	Nerima menjemput Daichi di sekolah. Dia mengetahui bahwa Daichi sedang mengalami masalah dengan belajarnya di sekolah akhir-akhir ini. Nerima pun menyuruh Daichi agar berusaha lebih giat lagi dalam belajarnya.	YTM/1/00:25:05/ITL/50
85	花 : <u>できました。じゃあ、これを持って、私についてきてください。</u> Hana : <u><i>Dekimashita. Jaa, kore wo motte, watashi ni tsuite kite kudasai.</i></u> <u>“Selesai juga. Nah, tolong bawa ini dan ikuti aku ya.”</u>	Hana dan teman-teman sekelasnya sedang melukis mural bersama. Hana meminta bantuan dari teman-teman sekelasnya untuk membawakan peralatan lukis dan mewarnai kanvas sesuai instruksinya.	YTM/1/00:25:45/IL/36
86	花 : <u>ここ青に塗ってくださいね。</u> Hana : <u><i>Koko ha ao ni nutte kudasai ne.</i></u> <u>“Tolong catlah dengan warna biru di sini ya.”</u>	Hana dan teman-teman sekelasnya sedang melukis mural bersama. Hana meminta bantuan dari teman-teman sekelasnya untuk membawakan peralatan lukis dan mewarnai kanvas sesuai instruksinya.	YTM/1/00:25:47/IL/37
87	花 : <u>よろしくお願ひします。</u> Hana : <u><i>Yoroshiku onegaishimaasu.</i></u>	Hana dan teman-teman sekelasnya sedang melukis mural bersama. Hana meminta bantuan dari teman-teman	YTM/1/00:25:49/IL/38

		“Mohon kerjasamanya yaa.”	sekelasnya untuk membawakan peralatan lukis dan mewarnai kanvas sesuai instruksinya.	
88	花 Hana	: <u>そこ緑に塗ってください。</u> : <u>Soko midori ni nutte kudasai.</u> “Tolong catlah dengan warna hijau di sana.”	Hana dan teman-teman sekelasnya sedang melukis mural bersama. Hana meminta bantuan dari teman-teman sekelasnya untuk membawakan peralatan lukis dan mewarnai kanvas sesuai instruksinya.	YTM/1/00:25:51/IL/39
89	花 Hana	: <u>よろしく願いします。</u> : <u>Yoroshiku onegaishimasu.</u> “Mohon kerjasamanya.”	Hana dan teman-teman sekelasnya sedang melukis mural bersama. Hana meminta bantuan dari teman-teman sekelasnya untuk membawakan peralatan lukis dan mewarnai kanvas sesuai instruksinya.	YTM/1/00:25:53/IL/40
90	花 Hana	: <u>絵描かないんですか？</u> : <u>E kakanain desuka?</u> “Ikut melukis tidak?”	Hana bertemu dengan Daichi di depan sekolah. Dia mengetahui bahwa Daichi akan bergegas pulang. Hana pun langsung mengajak Daichi melukis mural bersamanya dan teman-teman kelas 2A yang lain.	YTM/1/00:26:30/ITL/51
91	花 Hana	: <u>一緒に描きましょうよ。</u> : <u>Issho ni kakimashou yo.</u> “Ayo melukis bersama.”	Daichi menolak ajakan Hana, tetapi Hana kemudian mengajaknya kembali untuk bersama-sama melukis mural.	YTM/1/00:26:33/IL/41
92	花 Hana	: <u>みんなでやることに意義があるんです。</u> : <u>Minna de yaru koto ni igi ga arun desu.</u> “Akan lebih berarti jika kita kerjakan bersama-sama.”	Hana sekali lagi mengajak Daichi untuk ikut melukis, kali ini dia beralasan bahwa jika melukis mural dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh anggota kelas akan lebih memiliki arti.	YTM/1/00:26:50/ITL/52
93	花 Hana	: <u>お願いします。</u> : <u>Onegaishimasu.</u> “Aku mohon.”	Daichi berkali-kali menolak ajakan Hana, sehingga Hana pun bersujud dan memohon kepada Daichi agar dia mau berpartisipasi melukis mural.	YTM/1/00:26:55/IL/42
94	台地 Daichi	: <u>テメエ、何やってんだよッ？</u> : <u>Temee, nani yatten da yo?</u> “Hey, apa-apaan kamu ini?”	Daichi tidak suka dengan cara Hana memohon kepadanya. Dia pun melarang Hana melakukan hal bodoh semacam itu karena sangat membuatnya malu.	YTM/1/00:26:57/ITL/53
95	花 Hana	: <u>品川くんがやる気を出してくれるまで、私はここを動きませーん！</u> : <u>Shinagawa-kun ga yaru ki wo dashite kureru made, atashi ha koko wo ugokimaseeen!</u> “Sebelum Shinagawa-kun bersedia untuk ikut melukis, aku tidak akan pergi dari siniiii!”	Hana kecewa karen ajakannya selalu ditolak oleh Daichi. Oleh sebab itu, dia memohon dengan sangat agar Daichi mau melukis mural bersama.	YTM/1/00:27:06/ITL/54

96	和泉 : おい、塗る色が間違ってる。 Izumi : <i>Oi, Nuru iro ga machigatteru.</i> “Hey, kau salah memberi warnanya.”	Izumi memberi tahu Daichi bahwa dia salah memberi warna lukisannya dan menyuruhnya mengecat ulang.	YTM/1/00:27:22/ITL/55
97	和泉 : そこは青に塗るんだ。お前が塗ってんのは緑だろ。 Izumi : <i>Soko ha ao ni nurunda. Omae ga nutten no ha midori daro.</i> “Itu seharusnya berwarna biru, tetapi kamu memberinya warna hijau.”	Izumi memberi tahu Daichi bahwa dia salah memberi warna lukisannya dan menyuruhnya mengecat ulang.	YTM/1/00:27:28/ITL/56
98	和泉 : 塗り直せ! Izumi : <i>Nuri naose!</i> “Warnai ulang!”	Izumi menyuruh Daichi mewarnai ulang lukisan yang sudah diberinya warna yang salah.	YTM/1/00:27:37/IL/43
99	台地 : 何だと? Daichi : <i>Nanda to?</i> “Apa kau bilang?”	Daichi tidak terima dengan ucapan Izumi yang menyebutnya seorang yankee. Daichi menyuruh Izumi untuk mengatakan kembali apa yang diucapkannya tadi.	YTM/1/00:28:01/ITL/57
100	台地 : おい、もういっぺん言ってみろよ! Daichi : <i>Oi, mou ippen itte miro yo!</i> “Woy, coba katakan itu sekali lagi!”	Daichi tidak terima dengan ucapan Izumi yang menyebutnya seorang yankee. Daichi menyuruh Izumi untuk mengatakan kembali apa yang diucapkannya tadi.	YTM/1/00:28:07/IL/44
101	花 : すいません。ちょっとやめてください! Hana : <i>Suimasen. Chotto yamete kudasai!</i> “Maaf. Tolong hentikan!”	Hana melihat Daichi dan Izumi hendak berkelahi. Dia berusaha meleraikan mereka berdua.	YTM/1/00:28:14/IL/45
102	花 : 皆さん、元の位置に戻ってください。 Hana : <i>Minasan, moto no ichi ni modotte kudasai.</i> “Teman-teman, tolong kembali ke tempat semula.”	Hana meminta agar teman-temannya kembali mengerjakan lukisan mereka karena perkelahian sudah usai.	YTM/1/00:28:29/IL/46
103	チンピラ : おい、ちょっと待てよ! Preman : <i>Oi, chotto matte yo!</i> “Woy, berhenti kau!”	Daichi sedang berjalan pulang ke rumahnya. Tanpa sengaja sikunya berbenturan dengan preman di jalan. Preman itu pun menyuruhnya berhenti.	YTM/1/00:28:41/IL/47
104	チンピラ : おい、待てって言ってるんだろ? Preman : <i>Oi, matte tte itten daro?</i> “Woy, sudah kubilang berhenti ‘kan?’”	Daichi tidak mempedulikan preman itu. Preman itu pun sekali lagi menyuruhnya untuk berhenti dan mengajaknya berkelahi.	YTM/1/00:28:43/ITL/58

105	<p>宙太 : 売られたものは何でも買うってか。お前な、こんなこと続けてたら、ホントにほしいもの手に入らんど。</p> <p>Chuuta : <i>Urareta mono ha nan demo kau tteka. Omae na, konna koto tsuzuketetara, honto ni hoshii mono te ni hairan zo.</i></p> <p>“Kamu ini selalu meladeni siapa saja yang menantangmu berkelahi. Kalau kamu terus seperti ini, kamu tidak akan pernah mendapatkan apa yang <u>sebenarnya kamu inginkan.</u>”</p>	<p>Ayah Daichi mengetahui bahwa anaknya pulang dengan berlumuran darah akibat berkelahi. Dia pun menasihati dan melarang Daichi agar tidak mengulangnya lagi.</p>	YTM/1/00:30:08/ITL/59
106	<p>宙太 : 停学だ。追試だ。 <u>そのたんに学校に呼び出される母さんの気持ち考えたことあんのか？</u></p> <p>Chuuta : <i>Teigaku da. Tsuishi da. Sono tanbi ni gakkou ni yobi dasareru okaasan no Kimochi kangaeta koto an no ka?</i></p> <p>“Skorsing. Ujian ulang.”</p> <p>“<u>Pernahkah kau memikirkan perasaan Ibumu ketika dia sering kali dipanggil ke sekolah?</u>”</p>	<p>Chuuta, Ayah Daichi menasihati Daichi yang sering kali mendapatkan masalah di sekolahnya. Dia menyuruh anaknya agar lebih memikirkan persaan kedua orangtuanya yang melihat anaknya seperti itu.</p>	YTM/1/00:30:46/ITL/60
107	<p>宙太 : やる気がないんだったらやめてしまえ！</p> <p>Chuuta : <i>Yaruki ga nain dattara yamete shimae!</i></p> <p>“<u>Jika kamu sudah tidak niat sekolah lagi, ya berhenti saja!</u>”</p>	<p>Ayah Daichi menyuruh Daichi agar berhenti sekolah saja jika dia sudah tidak ada niat.</p>	YTM/1/00:30:56/IL/48
108	<p>宙太 : <u>じゃあ、この病院は海里に任せて。</u></p> <p>Chuuta : <i>Jaa, kono byouin ha Kairi ni makasete.</i></p> <p>“<u>Kalau begitu, klinik ini Ayah serahkan padamu, Kairi.</u>”</p>	<p>Kairi diterima di sekolah kedokteran. Ayahnya pun berniat untuk menyerahkan klinik Shinagawa dan menyuruh Kairi mengelolanya.</p>	YTM/1/00:32:16/IL/49
109	<p>海里 : 何で？一緒にやろうよ。</p> <p>Kairi : <i>Nande? Issho ni yarou yo.</i></p> <p>“<u>Kenapa? Ayo kita lakukan bersama.</u>”</p>	<p>Kairi mengajak Ayahnya untuk mengelola klinik Shinagawa bersama-sama dengannya.</p>	YTM/1/00:32:21/IL/50
110	<p>花 : 品川くーん！一緒に描きましょう！</p> <p>Hana : <i>Shinagawa kuuuuun! Issho ni kakimashou!</i></p>	<p>Hana melihat Daichi yang berjalan pulang meninggalkan sekolah. Dia pun segera mengajaknya untuk melukis mural bersama.</p>	YTM/1/00:32:48/IL/51

		“Shinagawa-kuuuuun, ayo melukis bersama!”		
111	花 Hana	: 品川くんも一緒に描きましょう。 : <i>Shinagawa kun mo issho ni kakimashou.</i> “Shinagawa-kun, ayo ikut melukis.”	Hana menghampiri Daichi di depan sekolah untuk mengajaknya melukis mural,	YTM/1/00:33:03/IL/52
112	台地 Daichi	: うぜえつつってんだろ？ : <i>Uzee tten daro?</i> “Berisik, tahu nggak?”	Daichi tidak suka dengan ajakan Hana dan melarang Hana untuk menggangukannya.	YTM/1/00:33:07/ITL/61
113	台地 Daichi	: 何なんだよ、お前は？ : <i>Nanda yo, omae ha?</i> “Kamu ini ngapain, sih?”	Hana tetap memaksa Daichi agar mau ikut melukis bersamanya, tapi Daichi merasa risih dan melarang Hana dekat-dekat dengannya.	YTM/1/00:33:10/ITL/62
114	さおり Saori	: 離して、離して… : <i>Hanashite, hanashite...</i> “Lepaskan, lepaskan...”	Ketua geng musuh Daichi menangkap Saori, teman sekelas Daichi. Saori meminta agar dirinya dilepaskan.	YTM/1/00:33:16/IL/53
115	台地 Daichi	: 離せよ！ : <i>Hanase yo!</i> “Lepaskan!”	Daichi mengetahui bahwa temannya ditangkap oleh geng musuhnya. Dia pun menyuruh agar melepaskannya.	YTM/1/00:33:30/IL/54
116	台地 Daichi	: 離せつつってんだろ？ : <i>Hanase tten daro?</i> “Sudah kubilang lepaskan ‘kan’?”	Daichi mengetahui bahwa temannya ditangkap oleh geng musuhnya. Dia pun menyuruh agar melepaskannya.	YTM/1/00:33:35/ITL/63
117	台地 Daichi	: つか、お前ら何だよ？ : <i>Tsuka, omaera nanda yo?</i> “Ngomong-ngomong, kalian ini siapa?”	Daichi merasa tertantang dengan geng yang menyerang sekolahnya. Dia menyuruh mereka maju melawannya seorang diri.	YTM/1/00:33:46/ITL/64
118	教師 Guru	: お前達、何やってんだ？ : <i>Omae tachi, nani yatten dayo?</i> “Kalian sedang apa di sana?”	Guru SMA Monshiro mengetahui ada keributan di sekolah. Para guru pun melarang mereka bertindak onar.	YTM/1/00:33:59/ITL/65
119	教師 Guru	: やめろ！ : <i>Yamero!</i> “Hentikan!”	Para Guru segera meleraikan perkelahian Daichi dengan geng dari luar sekolah. Guru-guru menyuruh mereka menghentikan perkelahian.	YTM/1/00:34:01/IL/55
120	台地 Daichi	: ちゃんと聞こえてるよ。 : <i>Chan to kikoeteru yo.</i> “Saya sudah dengar, kok.”	Pak Sakai memberikan hukuman <i>skorsing</i> kepada Daichi atas tindakannya berkelahi di sekolah. Daichi merasa terganggu dengan Pak Sakai yang berkali-kali	YTM/1/00:34:19/ITL/66

		menyebutkan hukumannya. Dia meminta agar Beliau tidak menyebutkan hukuman itu lagi karena dia sudah dengar.	
121	堺先生 : 何だよ、その態度は? P.Sakai : <i>Nanda yo, sono taido ha?</i> “Kelakuan macam apa itu?”	Daichi memotong perkataan Pak Sakai waktu berbicara. Beliau pun melarang Daichi bersikap tidak sopan kepadanya.	YTM/1/00:34:22/ITL/67
122	台地 : 言われなくたってな。誰が来るかこんな とこ? Daichi : <i>Iwarenaku tatte na. Dare ga kuru ka konna toko?</i> “Anda tidak perlu mengatakannya. Memang siapa yang ingin pergi ke tempat ini?”	Daichi tidak suka dimarahi dan dinasihati oleh Pak Sakai. Dia tidak butuh nasihat dari siapa pun karena dia sebenarnya juga tidak ada niat bersekolah.	YTM/1/00:34:28/ITL/68
123	さおり : いいかげんにしなよ、委員長。 Saori : <i>Ikagen ni shina yo, iinchou.</i> “Sudah cukup, ketua.”	Hana beeniati memanggil Daichi yang pergi meninggalkan kelas. Saori yang mengetahuinya pun langsung menyuruh Hana agar tidak melibatkan Daichi lagi, karena dia sudah terlalu banyak menimbulkan masalah.	YTM/1/00:35:15/IL/56
124	練馬 : あわねえと思うんだったらさ、お前が変わ りゃいいんじゃないねえの? Nerima : <i>Awanee to omoundattara sa, omae ga kawarya iin janee no?</i> “Kalau memang sudah merasa tidak cocok, kenapa tidak kamu saja yang merubah dirimu?”	Daichi sedikit menceritakan masalah yang terjadi padanya akhir-akhir ini pada Nerima. Nerima pun menyuruh Daichi agar merubah sikapnya, jika memang dia berpikir bahwa dia tidak cocok di lingkungan sekolahnya.	YTM/1/00:38:19/ITL/69
125	花 : 壁画、描いてもらおうと思ひまして。 Hana : <i>Hekiga, kaite moraou to omoimashite.</i> “Aku bermaksud untuk mengajakmu melukis mural.”	Hana mendatangi rumah Daichi dan mengajaknya melukis mural bersama.	YTM/1/00:38:59/ITL/70
126	台地 : いいかげんにしろよ! Daichi : <i>Ikagen ni shiro yo!</i> “Sudah cukup.”	Daichi sedang dalam masa skorsing, jadi dia tidak bisa mengikuti ajakan Hana ke sekolah. Dia pun menyuruh Hana kembali ke sekolah.	YTM/1/00:39:08/IL/57
127	台地 : 出てけ! Daichi : <i>Dete ke!</i> “Keluar sana!”	Daichi menolak ajakan Hana dan menyuruh Hana keluar dari rumahnya.	YTM/1/00:39:11/IL/58
128	花 : 描いてくれるまで、毎日来ますからね! Hana : <i>Kaite kureru made, mainichi kimasu kara ne!</i> “Aku akan datang setiap hari sampai kamu mau	Hana diusir dari rumah Daichi, namun dia tetap memohon kepadanya sampai dia mau membantunya.	YTM/1/00:39:16/ITL/71

		<u>membantuku melukis loh.”</u>		
129	台地 Daichi	: <u>来れるもんなら来てみやがれ!</u> : <i>Kureru mon nara kite miyagare!</i> “ <u>Datanglah saja kalau kau mau!</u> ”	Daichi tidak akan mau menerima ajakan Hana. Tetapi dia menyuruh Hana datang kapan saja ke rumah kalau dia mau.	YTM/1/00:39:20/IL/59
130	台地 Daichi	: <u>勝手に上がってんじゃねえよ!</u> : <i>Katte ni agatten janee yo!</i> “ <u>Nggak seenaknya masuk kamar orang juga kali!</u> ”	Daichi kaget tiba-tiba ada Hana di dalam kamarnya. Dia pun melarang Hana agar tidak masuk kamarnya tanpa izin.	YTM/1/00:40:26/ITL/72
131	台地 Daichi	: <u>何やってんだよ?</u> : <i>Nani yattenda yo?</i> “ <u>Apa yang kau lakukan?</u> ”	Daichi melihat Hana sedang memberi makan ikan-ikan miliknya, kemudian dia melarang Hana melakukan itu.	YTM/1/00:40:31/ITL/73
132	台地 Daichi	: <u>あげすぎだよ!</u> : <i>Age sugi dayo!</i> “ <u>Kau terlalu banyak memberinya makan!</u> ”	Hana memberi makan ikan-ikan Daichi di kamarnya, namun Daichi melarang dia melakukannya karena makanan yang diberikannya terlalu banyak.	YTM/1/00:40:33/ITL/74
133	台地 Daichi	: <u>そういう魚なんだよ。出てけ!</u> : <i>Souiu sakana nan dayo. Dete ke!</i> “ <u>Seperti itulah ikan. Cepet keluar sana!</u> ”	Daichi tidak suka dengan kehadiran Hana di kamarnya. Dia pun menyuruh Hana keluar.	YTM/1/00:40:37/IL/60
134	花 Hana	: <u>くだらないとか言わないでくださいよ。</u> : <i>Kudaranai toka iwanaide kudasai yo.</i> “ <u>Jangan mengatakan bahwa itu adalah hal yang bodoh.</u> ”	Daichi mengatakan bahwa lebih baik jika dirinya terkena <i>skorsing</i> selamanya, karena dia tidak perlu mengerjakan hal bodoh seperti melukis mural di sekolah. Akan tetapi, Hana melarang Daichi mengatakan itu.	YTM/1/00:41:03/IL/61
135	台地 Daichi	: <u>だったら、学校戻れやとととと。</u> : <i>Dattara, gakkou modore ya to to to to.</i> “ <u>Kalau begitu kembali saja ke sekolah sana.</u> ”	Daichi risih dengan kehadiran Hana di kamarnya yang sangat mengganggu. Dia menyuruh Hana agar kembali saja ke sekolah.	YTM/1/00:41:07/IL/62
136	台地 Daichi	: <u>お前の自己満に付きあってるほど暇じゃねえんだよ! 消えろよ!</u> : <i>Omae no jikoman ni tsuki atteru hodo hima janeeen dayo! Kiero yo!</i> “ <u>Aku tidak ada waktu untuk mendengarkan ceramah darimu. Pergi sana!</u> ”	Hana menasihati Daichi tentang cara merubah pandangan orang lain terhadap dirinya, tetapi Daichi tidak menyukai itu. Dia pun menyuruh Hana pergi.	YTM/1/00:43:55/IL/63
137	花 Hana	: <u>ちょっと待っててください。</u> : <i>Chotto matte tekudasai.</i> “ <u>Tolong tunggu sebentar.</u> ”	Hana sedang bersama anggota geng musuh Daichi. Sesaat kemudian dia bertemu dengan Kairi. Hana mengobrol sebentar dan meminta agar anggota geng tersebut tetap menunggu.	YTM/1/00:46:04/IL/64

138	花 Hana 不良 Furyou	: すいません、お待たせしました。 : <i>Suimasen, omatase shimashita.</i> “Maaf sudah membuat kalian menunggu.” : ううん、行こう! : <i>Uun, ikou!</i> “Nggak kok, ayo pergi!”	Ketua geng musuh Daichi mengajak Hana untuk pergi ke tempat mereka. Dalam pertemuan ini, Hana bermaksud untuk meminta maaf atas kesalahan Daichi yang menantang mereka berkelahi di sekolah.	YTM/1/00:46:36/IL/65
139	花 Hana	: 品川くんに謝ってください。 : <i>Shinagawa ku ni ayamatte kudasai.</i> “Tolong maafkan Shinaawa-kun.”	Hana meminta maaf atas perbuatan Daichi yang mangajak geng musuhnya berkelahi sehingga dia mendapatkan <i>skorsing</i> di sekolah.	YTM/1/00:47:56/IL/66
140	花 Hana	: だから、品川くんは違うって言ってるじゃないですか。 : <i>Dakara, Shinagawa kun ha chigai tte itterun janai desuka.</i> “Bukankah sudah kubilang bahwa ini semua adalah salah Shinagawa-kun?”	Hana meminta maaf atas perbuatan Daichi yang mangajak geng musuhnya berkelahi sehingga dia mendapatkan <i>skorsing</i> di sekolah.	YTM/1/00:48:04/ITL/75
141	花 Hana	: 信じてください。 : <i>Shinjitte kudasai.</i> “Tolong percayalah.”	Hana berusaha meyakinkan anggota geng musuh Daichi bahwa semua kejadian ini adalah salah Daichi, bukan mereka.	YTM/1/00:48:06/IL/67
142	花 Hana	: お願いですから、品川くんにきちんと謝ってください。 : <i>Onegai desukara, Shinagawa kun ni kichin to ayamatte kudasai.</i> “Aku mohon, tolong maafkan semua kesalahan Shinagawa-kun.”	Hana kembali memohon maaf atas perbuatan yang telah dilakukan Daichi kepada anggota geng musuhnya.	YTM/1/00:48:19/IL/68
143	花 Hana	: お願いします。 : <i>Onegaishimasu.</i> “Kumohon.”	Ketua geng musuh Daichi mengacuhkan permohonan maaf dari Hana, namun Hana kembali memohon kepada mereka.	YTM/1/00:48:22/IL/69
144	台地 Daichi	: お前には関係ねえだろ。 : <i>Omae niha kankei nee daro.</i> “Ini tidak ada hubungannya denganmu.”	Daichi datang menemui Hana di tempat geng musuhnya. Dia melarang Hana datang ke tempat itu karena Hana tidak ada hubungannya dengan masalah antara mereka dan Daichi.	YTM/1/00:49:00/ITL/76

145	台地 Daichi	: 帰るぞ! : <i>Kaeru zo!</i> : “ <u>Pulanglah!</u> ”	Daichi menyuruh Hana agar pergi dari tempat geng musuhnya.	YTM/1/00:49:03/IL/70
146	台地 Daichi	: どけよ。 : <i>Doke yo.</i> : “ <u>Larilah.</u> ”	Daichi menyuruh Hana menyingkir karena dia akan berkelahi dengan geng musuhnya.	YTM/1/00:49:17/IL/71
147	台地 Daichi	: どけつつあってんだろ? : <i>Doke tte tten daro?</i> : “ <u>Sudah kubilang</u> lari ‘kan?’”	Daichi menyuruh Hana menyingkir karena dia akan berkelahi dengan geng musuhnya.	YTM/1/00:49:23/ITL/77
148	花 Hana	: ケンカはダメです! : <i>Kenka dame desu.</i> : “ <u>Jangan berkelahi.</u> ”	Hana melarang Daichi agar tidak berkelahi lagi.	YTM/1/00:49:38/IL/72
149	花 Hana	: レッテルをはがしたいのなら、ケンカをし : <i>ちやいけません。</i> : <i>Retteru wo hagashitai no nara, kenka wo shicha</i> : <i>ikenai.</i> : “ <u>Jangan berkelahi lagi kalau kamu ingin</u> : <u>menghapus label (yankee) pada dirimu.</u> ”	Daichi akan berkelahi dengan geng musuhnya, namun Hana melarangnya demi menghapus label <i>yankee</i> yang sudah melekat pada dirinya.	YTM/1/00:49:45/IL/73
150	台地 Daichi	: 今、そんなこと言ってる場合か? : <i>Ima, sonna koto itteru baai ka?</i> : “ <u>Apa sekarang saat yang tepat untuk mengatakan</u> : <u>itu?</u> ”	Daichi melarang Hana membicarakan masalah label <i>yankee</i> yang melekat pada dirinya di saat terdesak.	YTM/1/00:49:47/ITL/78
151	不良 Furyou	: こらこらこらこら、イチャイチャすんな! : <i>Kora kora kora, ichaicha sun na!</i> : “ <u>Hey hey hey, jangan pacaran di sini!</u> ”	Ketua geng musuh Daichi menyindir Hana dan Daichi yang sedang berdebat seperti orang yang sedang berpacaran. Dia pun melarang mereka melakukan hal itu.	YTM/1/00:49:50/IL/74
152	台地 Daichi	: 離せよッ! : <i>Hanase yo.</i> : “ <u>Lepaskan!</u> ”	Hana memegang tangan Daichi dan mencegahnya berkelahi, namun Daichi memberontak dan menyuruh Hana melepaskannya.	YTM/1/00:49:51/IL/75



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145
Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id <http://www.fib.brawijaya.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Muhammad Ali Anwar
2. NIM : 105110200111050
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Judul Skripsi : Makna Imperatif Kalimat Bahasa Jepang dalam Drama *Yankee-kun to Megane-chan* Episode 1 Karya Takanari Mahoko
5. Tanggal Mengajukan : 25 Februari 2014
6. Tanggal Selesai Revisi : 22 Mei 2014
7. Nama Pembimbing : I Agus Budi Cahyono, M.Lt.
II Ismi Prihandari, M.Hum.
8. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	25 Februari 2014	Pengajuan Bab I	Agus Budi Cahyono	
2	27 Februari 2014	Pengajuan Bab I	Ismi Prihandari	
3	4 Maret 2014	Revisi Bab I dan pengajuan Bab II	Agus Budi Cahyono	
4	5 Maret 2014	Revisi Bab II	Agus Budi Cahyono	
			Ismi Prihandari	
5	6 Maret 2014	Pengajuan Bab III	Agus Budi Cahyono	
			Ismi Prihandari	
6	10 Maret 2014	Revisi Bab I, II, III	Agus Budi Cahyono	
			Ismi Prihandari	
7	14 Maret 2014	Acc. Seminar Proposal	Agus Budi Cahyono	
			Ismi Prihandari	
8	18 Maret 2014	Seminar Proposal	Agus Budi Cahyono	
			Ismi Prihandari	
9	3 April 2014	Revisi Proposal	Agus Budi Cahyono	

10	14 April 2014	Pengajuan Bab IV, dan V	Agus Budi Cahyono	
11	18 April 2014	Pengajuan Bab IV, dan V	Ismi Prihandari	
12	22 April 2014	Acc. Seminar Hasil	Agus Budi Cahyono	
			Ismi Prihandari	
13	29 April 2014	Seminar Hasil	Agus Budi Cahyono	
			Ismi Prihandari	
			Aji Setyanto	
14	8 Mei 2014	Revisi Semhas	Agus Budi Cahyono	
			Ismi Prihandari	
			Aji Setyanto	
15	20 Mei 2014	Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono	
			Ismi Prihandari	
			Aji Setyanto	
16	21 Mei 2014	Revisi Ujian	Agus Budi Cahyono	
			Ismi Prihandari	
17	22 Mei 2014	Revisi Ujian	Aji Setyanto	

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Agus Budi Cahyono, M.Lt.

Ismi Prihandari, M.Hum.

NIP. 72081112 1 1 0103

NIP. 19680320 200801 2

005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D.

NIP. 19750518 200501 2 001